



**PENGGUNAAN TEKNIK *HIDDEN EDITING* PADA FILM  
*LINGSEM : KISAH LELAKI DAN MANUSIA SUPER***

**Laporan Tugas Akhir**

oleh

**Adam Valiant Al - Rasjid  
NIM 120110401071**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**PENGGUNAAN TEKNIK *HIDDEN EDITING* PADA FILM  
*LINGSEM : KISAH LELAKI DAN MANUSIA SUPER***

**Laporan Tugas Akhir**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Televisi dan Film (S1) dan mencapai gelar Sarjana Seni

oleh

**Adam Valiant Al - Rasjid**  
**NIM 120110401071**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, seluruh rasa syukur atas segala rahmat, hidayah, dan kekuatan yang tersebar dalam alam semesta ini hanya kepada Allah SWT, yang telah memberikan segalanya sehingga saya dapat menuntaskan keseluruhan proses tugas akhir ini dengan penuh makna yang memunculkan semangat baru dalam berkarya. Dengan segala terima kasih dan kerendahan hati, saya persembahkan karya ini sebagai bentuk nyata bakti dan cintaku kepada :

1. Ayahanda Gandhi Harun Al - Rasjid, Ibunda Erna Marliyati dan kakak Arrum Ajeng Gandina tercinta;
2. Sahabat serta teman-teman yang selalu mendukung dan mendoakan;
3. Guru-guruku sejak Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT);
4. Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

**MOTTO**

“Ada yang tersesat dijalan seorang pria, ada pula yang tersesat dijalan seorang wanita. tapi tidak seorang pun yang tersesat dijalan hidup seorang manusia.”

(Eichiro Oda)

*“Everybody’s a filmmaker today.”*

(John Milus)



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adam Valiant Al - Rasjid

NIM : 120110401071

menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir yang berjudul : “*Penggunaan Teknik Hidden Editing Pada Film Lingsem : Lelaki dan Manusia Super*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan plagiarisme. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Maret 2018  
yang menyatakan,

Adam Valiant Al- Rasjid  
NIM 120110401071

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**PENGUNAAN TEKNIK *HIDDEN EDITING* PADA FILM  
*LINGSEM : KISAH LELAKI DAN MANUSIA SUPER***

oleh

Adam Valiant Al - Rasjid  
NIM 120110401071

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Hary Kresno Setyawan, M.M.

Dosen Pembimbing Anggota : Dwi Haryanto, S.Sn., M.Sn.

**PENGESAHAN**

Laporan tugas akhir berjudul “Penggunaan Teknik *Hidden Editing* Pada Film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super*” karya Adam Valiant Al - Rasjid telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : 22 Maret 2018

tempat : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Anggota I,

Drs. Hary Kresno Setyawan, M.M.  
NIP 195702251988021001

Dwi Haryanto, S.Sn., M.Sn.  
NIP 198502032014041002

Anggota II

Anggota III

Muhammad Zamroni, S.Sn., M.Sn.  
NIP 198411122015041001

Fajar Aji, S.Sn., M.Sn.  
NRP 760009244

Mengesahkan,

Dekan

Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum.  
NIP 196805161992011001



## RINGKASAN

**Penggunaan Teknik *Hidden Editing* Pada Film *Lingsem : Kisah Lelaki Dan Manusia Super*; Adam Valiant Al Rasjid, 12011040107; 2018: 66 halaman; Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.**

Film adalah media yang paling objektif dalam usaha untuk memindahkan ide pokok menjadi sebuah realita. Kemampuan dari film dalam merekonstruksi realita ini akhirnya berkembang sebagai sebuah produk budaya yang dapat merepresentasikan sebuah realita kehidupan pada suatu waktu dan tempat. Perkembangan film hingga saat ini telah membuat lompatan estetis dan logika yang sangat besar dengan bervariasinya bahasa editorial pada film.

Pada penciptaan karya film untuk tugas akhir ini, Pengkarya menggunakan teknik *hidden editing* sebagai pendukung dari teknik *long take* dan berusaha untuk memberikan sensasi seolah – olah penonton melihat kenyataan dalam durasi sesungguhnya. Pengkarya berusaha untuk mempertahankan kesan realisme dan subjektif pada susunan *shot long take* yang terpotong – potong, sehingga setiap adegan dapat tersajikan seolah – olah dalam durasi yang sebenarnya. Proses bernarasi dengan waktu yang sebenarnya adalah mengalami sensasi realita secara utuh, yang dapat dilihat lalu dirasakan melalui durasi dari peristiwa itu secara utuh dengan kesadaran diri dan kebebasan penuh. Proses sensasi realita secara utuh inilah yang dapat dirasakan jika tidak adanya *gap* / interupsi dalam film. Proses *hidden editing* dapat menjaga kesan realita tetap utuh, sehingga proses transfer cerita dan emosi dapat sampai kepada penonton. Kekuatan realitas yang dihadirkan oleh kombinasi teknik *hidden editing* dan *long take* dapat meningkatkan tingkat subjektifitas penonton kepada tokoh pada film, sehingga dapat menghilangkan jarak emosi diantara penonton dan tokoh dalam film.

Pengkarya menggunakan efek *dissolve* dan *mask* yang ditambah efek *motion blur* dalam penggunaan teknik *hidden editing*. Jenis *cutting* dan efek yang digunakan tergantung dengan *movement* tokoh dan kamera diakhir rekaman gambar. Pemilihan efek *dissolve* dan *mask* dikarenakan kesan yang diperlihatkan



efek tersebut tidak menarik perhatian penonton dan efek *motion blur* berguna untuk memberikan distorsi pada gambar saat terjadi pergerakan kamera. Kombinasi dari efek – efek tersebut diharapkan dapat mengalihkan perhatian penonton saat terjadi pemindahan gambar, sehingga akhirnya proses editing pun terasa tidak terlihat.

Kesan dari sebuah cerita yang seolah – olah diperlihatkan dengan durasi utuh tanpa ringkasan waktu dibangun dengan kombinasi *long take* dan *hidden editing*. Proses transfer emosi antara karakter dalam film dan penonton dibuat dengan tanpa adanya interupsi pada proses penggabungan gambar. Pada karya film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super*, alur cerita dirancang secara linier dengan diperlihatkan sebuah kilas balik / *flashback*, yang bertujuan selain untuk memberikan informasi yang dapat memperkuat alur cerita. Kombinasi teknik *long take* dan *hidden editing* memberikan kesan realisme pada cerita, sehingga terjadi proses transfer rasa dan emosi karakter film pada penonton. Selain kesan realisme dan tranfer emosi, kombinasi teknik *long take* dan *hidden editing* juga dapat menguatkan nuansa dan suasana yang terjadi pada film dan memberikan pengalaman menonton sebuah peristiwa melalui media film dengan bentuk yang baru.

## SUMMARY

***The Use of Hidden Editing Techniques in Film Lingsem: Kisah Lelaki Dan Manusia Super***; Adam Valiant Al Rasjid, 12011040107; 2018: 66 pages; Television and Film Studies Program, Faculty of Humanities, University of Jember.

*Film is the most objective media in the effort of transforming the main idea into a reality. The ability of film in reconstructing the reality, eventually evolves as a cultural products that can represents a reality of life at a time and place. The development of the film nowadays, has made an enormous aesthetic and logical leap in the varied editorial languages of the film.*

*In the creation of this film, the creator uses the hidden editing technique to support a long take technique and tries to give the audiences such a real sensation in the real time. The creator tries to hold realism and subjectivism's impression in the composition of detached long take's shot, so every scene looks like in the real duration. The narrated process in the real time is to experinece the full sensation of the reality, which could be seen then it could be felt through the duration of the event intact with self-awareness and fully freedom. The whole process of the reality sensation could be felt if there is no gap/interruption in the film. The hidden editing process can keep the reality intact, so the process of transferring the plot and emotion might reach the audiences. The power of reality presented by a combination of hidden editing and long take techniques can increase the audience's subjective level to the characters in the movie, thereby eliminating the emotional distance between the audience and the characters in the film.*

*The creator uses dissolve and mask effects with the motion blur effect in the use of hidden editing technique. The type of cutting and effects used depends on the movement of the figure and the camera in the end of the recording's duation. The selection of dissolve and mask effects due to the impression which is shown by its effects does not attarct the audiences, and the motion blur effect is useful to give a distortion in the image during camera's movement. The combination of those effects*

*is expected to distract the viewer's attention when the image is displacement, so finally the editing process is not noticeable.*

*The impression of the story as if shown with a full duration without a shortening of time is built with long take and hidden editing combination. The process of transferring emotion between the characters in the movie and the audiences is made without interruption on the image merging process. On the film *Lingsem: Kisah Lelaki dan Manusia Super*, the plot is linearly designed with a flashback, which aims to give an information that strengthen the plot. The combination of long take and hidden editing techniques gives realism impression to the story, so that there is a process of transferring character's feeling and emotion on the film to the audiences. Besides realism impression and transferring emotion, the combination of long take and hidden editing could also reinforce the nuances and atmospheres happening in the film and provides an experince of watching an event through film medium with a new form.*

## PRAKATA

Puji syukur tiada henti kepada Allah SWT yang telah memberi kesempatan untuk menyelesaikan karya tugas akhir ini. Dengan segala kerja keras dan bantuan dari banyak pihak, akhirnya pengkarya dapat menyelesaikan film pendek sebagai karya untuk menuntaskan studi. Penyusunan laporan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pengkarya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Program Studi Televisi dan Film Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember, sebagai almamater yang menjadi tempat pengkarya menuntut ilmu;
2. Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember;
3. Drs. A. Lilik Slamet Raharsono, M.A., selaku ketua Program Studi Televisi dan Film;
4. Fajar Aji, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing akademik;
5. Drs. Hary Kresno Setyawan, M.M., selaku dosen pembimbing I dan Dwi Haryanto, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, pikiran serta memberikan perhatiannya untuk membimbing penggarapan karya tugas akhir ini mulai dari awal hingga selesai;
6. Muhammad Zamroni, S.Sn., M.Sn., selaku penguji I dan Fajar Aji, S.Sn., M.Sn., selaku penguji II, yang telah meluangkan waktu, memberikan kritik dan saran untuk menjadikan karya tugas akhir ini lebih baik;
7. Seluruh dosen Program Studi Televisi dan Film yang telah mendidik, memberikan ilmu dan wawasannya kepada pengkarya;
8. Gandi Harun Al - Rasjid dan Erna Marliyati, yang telah melahirkan dan menyayangi pengkarya tanpa syarat dan cacat sedikitpun dan selalu memberikan dukungan, kesabaran, dan doa yang tak pernah berhenti sampai kapanpun;

9. Kakak Arrum Ajeng Gandina, yang selalu memberikan dukungan dan inspirasi selama pengkarya hidup ;
  10. Sahabat yang telah menjadi keluarga baru; Kurniawan Arief, Nuri Dwi Vindriana, Khoirunisa Fayakun, Septian Rinaldi, Ari Nugraha, Ahmad Mahrus, Laili Nadifathul, Affandy Wicaksono, Dwi Aranda Welly, Rian Anam, Zulvikar Roby, Masbahah Aulia, dan Rani Setyo yang selalu ada di saat pengkarya membutuhkan bantuan, selalu menenangkan, dan mendukung segalanya yang terbaik untuk pengkarya;
  11. Semua rekan produksi film “Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super”, yang telah meluangkan tenaga, waktu, dan semangatnya untuk berkarya bersama;
  12. Keluarga besar mahasiswa PSTF angkatan 2010 hingga 2017, yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir;
  13. Teman – teman anggota UKM Dewan Kesenian Kampus Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir; dan
  14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu;
- Pengkarya juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan karya tugas akhir ini. Akhirnya pengkarya berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 15 Maret 2018

Pengkarya



**DAFTAR ISI**

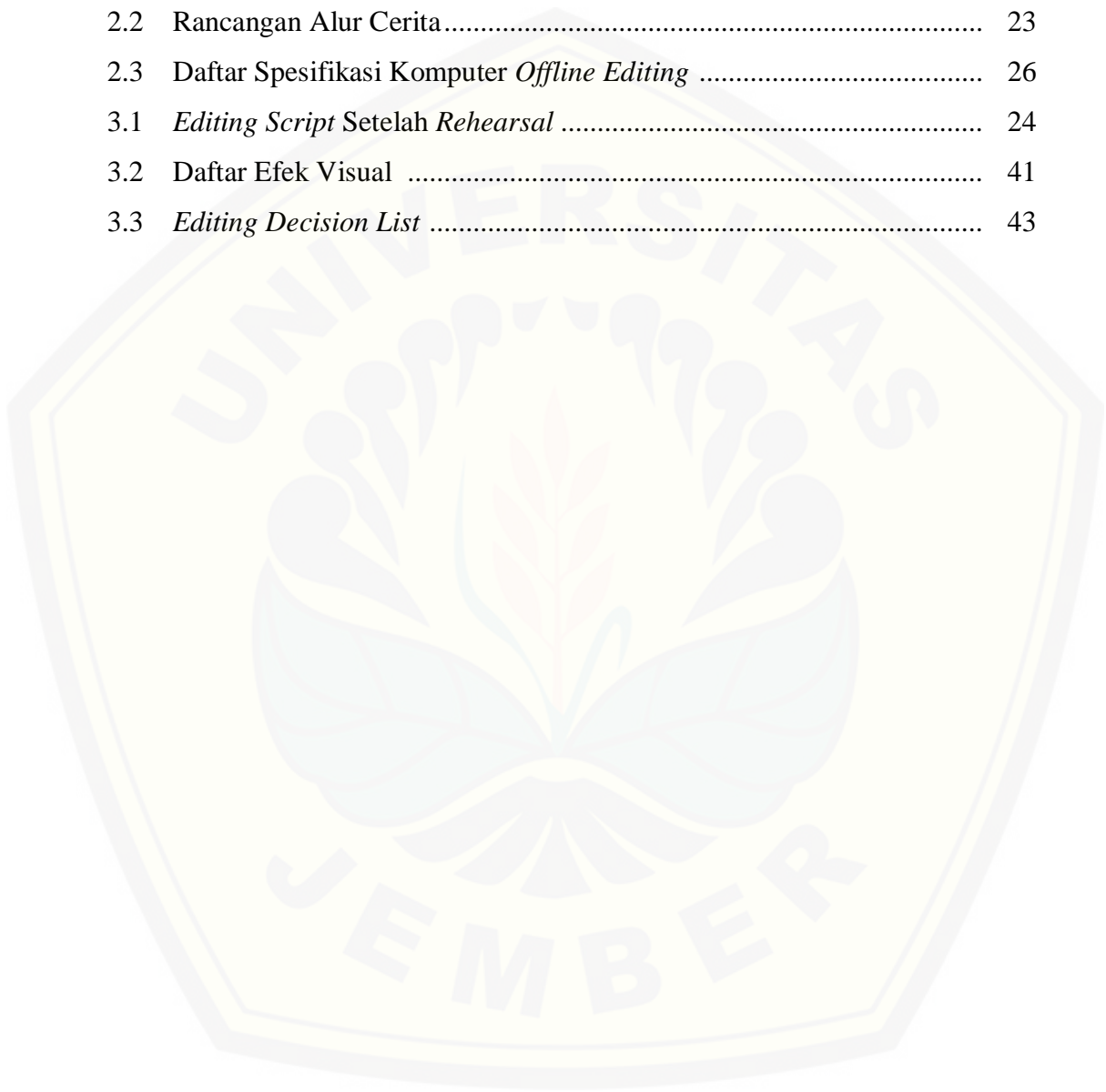
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN BIMBINGAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Ide Penciptaan.....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Kajian Sumber Penciptaan .....</b>	<b>6</b>
<b>1.4 Tujuan dan Manfaat .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB 2. KEKARYAAN .....</b>	<b>10</b>
<b>2.1 Gagasan .....</b>	<b>10</b>
2.1.1 <i>Gagasan Umum</i> .....	10
2.2.2 <i>Gagasan Khusus</i> .....	11
<b>2.2 Garapan .....</b>	<b>16</b>
2.2.1 <i>Pra Produksi</i> .....	17
2.2.2 <i>Produksi</i> .....	21
2.2.3 <i>Pasca Produksi</i> .....	22
<b>2.2 Bentuk Karya .....</b>	<b>22</b>
<b>2.4 Media .....</b>	<b>26</b>

<b>2.5 Orisinalitas Karya</b> .....	<b>28</b>
<b>BAB 3. PROSES KARYA SENI</b> .....	<b>30</b>
<b>3.1 Observasi Lapangan</b> .....	<b>30</b>
<b>3.2 Proses Karya Seni</b> .....	<b>31</b>
3.2.1 Pra Produksi .....	31
3.2.2 Produksi.....	37
3.3.3 Pasca Produksi.....	52
<b>3.3 Hambatan dan Solusi</b> .....	<b>53</b>
<b>BAB 4. DESKRIPSI KARYA DAN PAGELARAN KARYA</b> .....	<b>55</b>
<b>4.1 Deskripsi Karya</b> .....	<b>55</b>
4.1.1 Judul karya .....	55
4.1.2 Rekan Produksi dan Pemain.....	55
4.1.3 Sinopsis .....	57
4.1.4 Segmentasi dan Durasi .....	58
<b>4.2 Hasil Aplikatif Peminatan</b> .....	<b>58</b>
<b>4.3 Konsep Pagelaran Karya</b> .....	<b>60</b>
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	<b>62</b>
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	<b>62</b>
<b>5.2 Saran</b> .....	<b>63</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>64</b>



**DAFTAR TABEL**

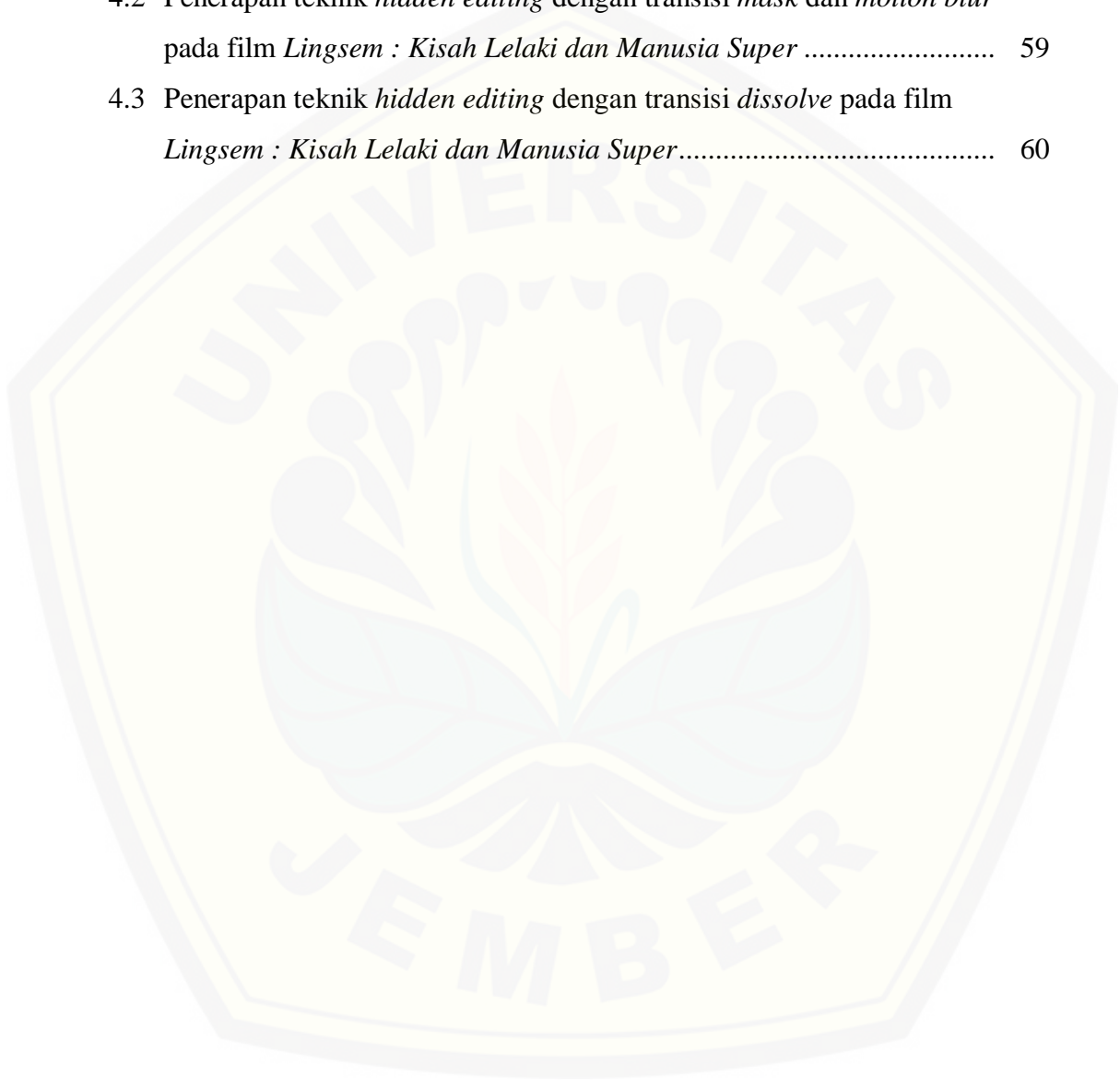
2.1	<i>Editing Script Sebelum Rehearsal</i> .....	17
2.2	Rancangan Alur Cerita .....	23
2.3	Daftar Spesifikasi Komputer <i>Offline Editing</i> .....	26
3.1	<i>Editing Script Setelah Rehearsal</i> .....	24
3.2	Daftar Efek Visual .....	41
3.3	<i>Editing Decision List</i> .....	43



**DAFTAR GAMBAR**

2.1	Penerapan efek <i>Dissolve</i> pada transisi perpindahan gambar.....	13
2.2	Penerapan efek <i>Dissolve</i> teknik <i>hidden editing</i> pada film <i>Birdman</i> ....	13
2.3	Penerapan teknik <i>hidden editing</i> dengan efek <i>mask</i> dan <i>motion blur</i> memanfaatkan pergerakan kamera pada film <i>Birdman</i> .....	14
2.4	Penerapan teknik <i>hidden editing</i> dengan efek <i>mask</i> memanfaatkan pergerakan karakter pada film <i>Birdman</i> .....	15
2.5	<i>Processor</i> Intel Core i5-6500 3.2Ghz .....	26
2.6	<i>Motherboard</i> Biostar H110MD PRO D4 .....	26
2.7	RAM Patriot DDR4 Signature Line PC 17000 8GB .....	27
2.8	VGA NVIDIA QUADRO NVS 420 2GB DDR3.....	27
2.9	PSU CX500 — 80 PLUS .....	27
2.10	Apple iMac MK482 .....	28
3.1	<i>Proses rehearsal film Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super</i> .....	31
3.2	Penerapan Teknik <i>Hidden Editing</i> Dengan Transisi <i>Mask</i> Pada Proses <i>Rehearsal</i> Menggunakan Software Adobe After Effect CC 2015 .....	33
3.3	Penerapan Teknik <i>Hidden Editing</i> Dengan Transisi <i>Dissolve</i> Pada Proses <i>Rehearsal</i> Menggunakan Software Adobe After Effect CC 2015 .....	34
3.4	Proses Produksi Film <i>Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super</i> .....	38
3.5	Proses <i>Preview</i> Produksi Film <i>Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super</i> .....	38
3.6	Penerapan Teknik <i>Hidden Editing</i> Dengan Transisi <i>Mask</i> Pada proses <i>Editing</i> Menggunakan Software Adobe After Effect CC 2015.....	
3.7	Penerapan Teknik <i>Hidden Editing</i> Dengan Transisi <i>Mask</i> dan Efek <i>Motion Blur</i> Pada proses <i>Editing</i> Menggunakan Software Adobe After Effect CC 2015 .....	39
3.8	Penerapan Teknik <i>Hidden Editing</i> Dengan Transisi <i>Dissolve</i> dan Efek visual Pada proses <i>Editing</i> Menggunakan Software Adobe After Effect CC 2015 .....	40

3.9 Pemberian Efek Visual Pada Proses <i>Editing</i> Menggunakan Software Adobe After Effect CC 2015 .....	42
4.1 Penerapan teknik <i>hidden editing</i> dengan transisi <i>mask</i> pada film <i>Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super</i> .....	59
4.2 Penerapan teknik <i>hidden editing</i> dengan transisi <i>mask</i> dan <i>motion blur</i> pada film <i>Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super</i> .....	59
4.3 Penerapan teknik <i>hidden editing</i> dengan transisi <i>dissolve</i> pada film <i>Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super</i> .....	60



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang karya

Film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata yang sebenarnya adalah serangkaian gambar diam yang dihidupkan dengan bantuan teknologi, sehingga gambar - gambar bergerak tersebut dapat ditampilkan pada sebuah layar dan menciptakan sebuah ilusi optik pada mata penonton / manusia (Marcel Danesi, 2010 : 134). Menurut Andre Bazin, film adalah media yang paling objektif dalam usaha untuk memindahkan ide pokok menjadi sebuah realita (Bazin, What is Cinema vol 1, 1967 : 14). Kemampuan dari film dalam merekonstruksi realita ini akhirnya berkembang sebagai sebuah produk budaya yang dapat merepresentasikan sebuah kehidupan pada suatu waktu dan tempat.

Ketika film ditayangkan pertama kali oleh Lumiere bersaudara, para penonton lari ketakutan hingga keluar dari tempat pertunjukan di Grand Cafe Boulevard des Capucines, Paris pada tanggal 28 Desember 1895. Penonton berlari karena melihat seolah sebuah kereta api melintas di depan mereka, hingga mereka sadar mereka hanya sedang melihat sebuah film yang dibuat dan diproyeksikan oleh Lumiere bersaudara yang merekam sebuah kereta yang tiba di sebuah stasiun di Prancis dalam film *Arrival Of The Train* (Loiperdinger, Lumiere's Arrival Of The Train, 2004 : 90).

Film pertama kali dikenal di Indonesia pada tahun 1905 yang diimpor dari Amerika. Film-film impor ini berubah judul ke dalam bahasa Melayu. Film impor ini cukup laku di Indonesia. Jumlah penonton dan bioskop pun meningkat. Daya tarik tontonan baru ini ternyata mengagumkan. Film lokal pertama kali diproduksi pada tahun 1926 yang berjudul *Loetoeng Kasaroeng* ini diproduksi oleh NV Java Film Company. Film lokal berikutnya adalah *Eulis Atjih* yang diproduksi oleh perusahaan yang sama. Setelah film kedua ini diproduksi, kemudian muncul perusahaan-perusahaan film lainnya seperti Halimun Film Bandung yang membuat

*Lily van Javadan* Central Java Film Coy Semarang yang memproduksi *Setangan Berlumur Darah* (Heru Sutadi, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2009).

Perkembangan genre film Indonesia terlihat dari kategorisasi yang dilakukan oleh sebuah portal film nasional ([filmindonesia.or.id](http://filmindonesia.or.id)) yang menginventarisir terdapatnya 14 genre utama dalam perkembangan film Indonesia saat ini. Genre tersebut termasuk laga, drama, horor, perang, anak-anak, fantasi, legenda, petualangan, komedi, mistik, remaja, musikal, thriller, dan animasi. Menurut data dari website tersebut hingga tahun 2017, film komedi mendominasi dengan 614 entri film dibawah genre drama sebanyak 1998 entri film. Sebagai salah satu genre film yang paling banyak diproduksi, film komedi telah menjadi bagian penting dalam sejarah perfilman Indonesia. Dari sudut pandang praktisi perfilman, film komedi merupakan salah satu pilihan utama bagi produser karena disamping dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar, film komedi juga bisa meminimalisir biaya produksi film (Rizki Briandana dan Nindyta Aisyah Dwityas, 2015 : 105).

Elemen slapstick (fisik) dan sensual dalam komedi menjadi kegemaran masyarakat Indonesia, hal itulah yang membuat banyak film komedi sejenis diproduksi oleh para praktisi film di Indonesia. Tradisi komedi di Indonesia sangat dipengaruhi dan dapat mempengaruhi cara interaksi sosial dalam masyarakat. Interaksi masyarakat yang sering menggunakan ejekan yang merendahkan atau kekerasan dan referensi visual yang diberikan oleh film komedi sensual, menjadi salah satu alasan pengkarya untuk membuat film pendek komedi jenis komedi gelap atau *dark comedy*.

*Black /dark Comedy* adalah jenis komedi gelap berisikan cerita humor yang mengandung unsur-unsur sarkastik dan sinisme yang mengangkat cerita-cerita pesimis, terlupakan atau kurang populer dalam genre komedi seperti peperangan, sakit, kematian dan penderitaan. Kombinasi dari cerita komedi ini menonjolkan sisi kegelapan dan komedi (Rizki Briandana dan Nindyta Aisyah Dwityas, 2015 : 105). Komedi gelap mencoba menghasilkan komedi dari kecanggungan dari situasi yang gelap pada cerita. Pengkarya membuat sebuah cerita tentang seorang superhero yang mengalami depresi dan putus asa dengan situasi dunia saat ini dan segala



tuduhan yang dibebankan kepadanya, sehingga ia dikucilkan oleh masyarakat dan ditinggal oleh istri dan anaknya. Cerita dari film ini diberi judul *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super*.

Cerita *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* terinspirasi dari fenomena yang disebabkan oleh komersialisasi media saat ini. Menurut Mc.Luhan dalam Wibawa, media seharusnya adalah saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang ke orang lain yang tidak ada dihadapannya (Wibawa,1991:7). Pengkarya berpendapat media telah dijadikan sebuah komoditas yang menimbulkan sebuah usaha dari penyedia Berita untuk menampilkan sebuah berita yang tidak objektif dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar - besarnya bagi penyedia berita. Menurut Noam Chaomsky, sistem pemerintahan apapun sekarang membuat media -media utama dikuasai oleh jaringan korporasi besar yang dimiliki oleh jaringan konglomerat yang berkepentingan. Seperti korporasi lainnya, Media menjual produknya kepada pasar. Pasar adalah para pengiklan, sementara produknya adalah *audiens* atau masyarakat. Korporasi dan media saling berasosiasi dengan pejabat pemerintah untuk berbagi kepentingan. Sebagai balasan, para pejabat menuntut ketertundukan dan kerja sama lainnya, seperti pemberitaan yang dapat mencemari nama baik sebagai hukuman kepada pihak yang melakukan penyimpangan ortodoksi (Noam Chaomsky, 2011: 89). Tokoh utama dalam film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* mendapati dirinya menjadi sebuah korban dari media tersebut, hingga ia mengucilkan diri karena malu dan ditinggal oleh keluarganya termasuk istri dan anaknya. Tokoh utama dalam film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* berprofesi sebagai superhero, ia melakukan kegiatan superheronya secara *independent*, tanpa mengikuti kesatuan superhero yang dibuat oleh pemerintah yang membuatnya menjadi superhero yang dianggap dan diberitakan oleh pemerintah dan media sebagai ancaman.

Cerita *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* disajikan dalam bentuk film pendek berdurasi kurang lebih 20 menit. Pengkarya bertindak sebagai editor di film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* yang bergenre fantasi – komedi gelap. Pengkarya merasa tertarik menjadi editor karena dapat terlibat langsung

dalam merekonstruksi cerita secara visual pada film. Pengkarya menggunakan teknik *hidden editing* sebagai pendukung dari teknik *long take* dan berusaha untuk memberikan pengalaman sinema dan sensasi seolah – olah penonton melihat kenyataan dalam durasi sesungguhnya. Film ini juga dapat memperkaya bahasa editorial pada film – film pendek dan menambah variasi dari film komedi. Pengkarya berusaha untuk mempertahankan kesan realisme dan subjektif pada susunan *shot long take* yang terpotong – potong, sehingga setiap adegan dapat tersajikan seolah – olah dalam durasi yang sebenarnya.

## 1.2 Rumusan Ide Penciptaan

Konsep film pendek komedi gelap yang berjudul *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* menggunakan kombinasi teknik *hidden editing* dan *long take*. Penerapan teknik *hidden editing* berfungsi untuk mengakomodir realitas yang divisualkan dengan teknik *long take*. Teknik *hidden editing* digunakan oleh pengkarya untuk membuat penonton merasa seolah – olah terlibat dengan alur cerita secara fisik. Ketiadaan interupsi pada setiap perpindahan gambar dapat memberikan emosi karakter pada penonton dengan memperlihatkan peristiwa dalam adegan pada film yang terjadi dalam waktu yang sebenarnya tanpa adanya proses yang mempersingkat waktu. Teknik ini dipilih agar penonton dapat ikut merasakan keputusasaan dan emosi depresi seperti yang dirasakan oleh karakter utama.

Proses bernarasi dengan waktu yang sebenarnya menurut Henri Bergson melalui Leonard Lawlor dan Valentine Moulard adalah untuk mengalami sensasi realita secara utuh, yang dapat dilihat lalu dirasakan melalui durasi dari peristiwa itu secara utuh dengan kesadaran diri dan kebebasan penuh (L. Lawlor dan V. Moulard, 2016 : 2). Proses sensasi realita secara utuh inilah yang dapat dirasakan jika tidak adanya interupsi dalam film. Proses *hidden editing* dapat menjaga kesan realita tetap utuh, sehingga transfer cerita dan emosi dapat sampai kepada penonton. Andre bazin berpendapat kekuatan terbesar sinema justru terletak pada kemampuannya menghadirkan kembali realitas sebagaimana aslinya (Bazin Andre,



1967 : 13). Kekuatan realitas yang dihadirkan oleh teknik *hidden editing* dapat meningkatkan tingkat subjektifitas penonton kepada tokoh, sehingga dapat menghilangkan jarak emosi diantara penonton dan tokoh dalam film.

Latar dari cerita film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* berada dalam sebuah rumah sederhana tempat tinggal karakter utama. Latar rumah tersebut secara artistik menggambarkan situasi dari karakter utama yang hidup sendirian dan sedang mengalami depresi. Penggunaan teknik *hidden editing* yang dipadukan dengan teknik *long take* mengikuti setiap pergerakan karakter dalam film di dalam latar rumah tersebut. Perpindahan waktu dalam film juga menggunakan teknik serupa agar tidak terjadi interupsi pada penonton. Teknik *hidden editing* memberikan *gimmick* seolah – olah film direkam dalam satu kali perekaman secara langsung. *Gimmick* tersebut sangat jarang ditemukan dalam kebanyakan film saat ini yang memperlihatkan perpindahan gambar dengan interupsi yang jelas antar gambar.

Pada film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* semua informasi dari cerita diberikan kepada penonton melalui semua elemen yang berada di dalam rumah Jaka sebagai karakter utama. Informasi tentang relasi Jaka dengan dunia luar dan persepsi publik terhadapnya dijelaskan melalui percakapannya dengan karakter lain yang datang ke rumah Jaka dan suara pembawa berita yang terdengar melalui televisi yang berada di dalam rumah Jaka. Hubungan Jaka dengan keluarganya di jelaskan pegkarya melalui beberapa kilas balik / *flashblack*. Kilas balik yang terlihat pada film ini tetap menggunakan teknik *hidden editing* dan ditandai dengan perbedaan suasana, properti, dan suara dari televisi yang berbeda antara masa yang terjadi sebenarnya dan masa pada kilas balik. Kilas balik yang terjadi akan terasa seperti penonton secara tiba – tiba memasuki alam kesadaran Jaka yang lain yang berbeda dari kesadaran Jaka di masa yang terjadi sebenarnya.

Pengkarya menggunakan efek *dissolve* dan *mask* yang ditambah efek *motion blur* dalam penggunaan teknik *hidden editing*. Jenis *cutting* dan efek yang digunakan tergantung dengan *movement* tokoh dan kamera diakhir rekaman gambar. Pemilihan efek *dissolve* dan *mask* dikarenakan kesan yang diperlihatkan efek tersebut tidak menarik perhatian penonton dan efek *motion blur* berguna untuk

memberikan distorsi pada gambar saat terjadi pergerakan kamera. Kombinasi dari efek – efek tersebut diharapkan dapat mengalihkan perhatian penonton saat terjadi pemindahan gambar, sehingga akhirnya proses editing pun terasa tidak terlihat.

Pengkarya berpendapat jika film yang menggunakan perpaduan teknik *long take* dan *hidden editing* mengharuskan seorang editor untuk masuk ke dalam konsep sinematografi. Gambar / *shot* yang terekam secara *long take* dicari celah yang tepat agar bisa dileburkan dengan teknik *hidden editing* ke gambar berikutnya dan seterusnya. *Movement* kamera dan aktor, pengadeganan dan letak pemetaan properti adalah hal yang harus diketahui oleh editor sejak masa pra produksi. Jika film dikonstruksi dengan penggunaan *cutting* pada umumnya editor dapat melakukan banyak improvisasi saat proses pra produksi, tetapi dengan penggunaan *hidden editing* editor tidak punya kontrol dari kurva emosi dan ritme pada sebuah *shot*. Semua emosi dan ritme dalam satu *shot* yang dibangun, dinaikan, dan diturunkan lagi diperlihatkan kepada penonton. Jika satu *shot* ingin dipotong saat kurva cerita meningkat perlu ada *movement* dari kamera atau aktor yang menutupi kamera, sehingga dapat dilakukan *hidden editing*.

Kesan dari sebuah cerita yang seolah – olah diperlihatkan dengan durasi utuh tanpa ringkasan waktu dibangun dengan kombinasi *long take* dan *hidden editing*. Proses transfer emosi antara karakter dalam film dan penonton dibuat dengan tanpa adanya interupsi pada proses penggabungan gambar. Pada karya film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super*, alur cerita dirancang secara linier dengan diperlihatkan sebuah kilas balik, yang bertujuan selain untuk memberikan informasi yang dapat memperkuat alur cerita.

### 1.3 Kajian Sumber Penciptaan

Teknik *hidden editing* sebagai penghilang interupsi saat perpindahan gambar belum banyak digunakan pada film – film saat ini. Teknik *classical cutting* dan *matching cut* lebih mendominasi Bahasa editorial film. Pengkarya berpendapat jika teknik *hidden editing* sebagai penghilang interupsi saat perpindahan gambar sangat bertolak belakang dengan teori montage Sergei Eisenstein, yang dijabarkan jelas di buku *A Grammar Of The Film* yang di tulis oleh Raymond Spottiswoode,

karena perpindahan gambar tidak menghasilkan interupsi atau membuat makna baru. Teknik *hidden editing* sendiri berusaha mengembangkan ide dari D.W Griffith yang mempraktekan *invisible cutting* yang di jelaskan pada buku *Understanding Movies* yang ditulis oleh Louis Giannetti. Teknik *invisible cutting* dijelaskan untuk membuat interupsi saat pemindahan gambar tidak menarik perhatian. Teknik *invisible cutting* lalu dikembangkan menjadi benar – benar *invisible* (tidak terlihat), bukan lagi dikurangi dampaknya dan caranya adalah menyembunyikannya dengan teknik *hidden editing* yang dapat menghilangkan interupsi tersebut, dengan segala konsekuensi formalisnya dan keunggulan realisnya.

Pada proses pembuatan karya ini, pengkarya menggunakan beberapa buku untuk dijadikan sumber pustaka, antara lain :

**1. *Understanding Movie***

Buku karya Louis Gianetti yang diterbitkan oleh Case Western reserve University pada tahun 2001, digunakan pengkarya sebagai kajian yang menentukan pilihan pengkarya dalam penyatuan ide naratif dan ide sinematik melalui pemahaman dan ide – ide yang ditulis berdasarkan film – film yang pernah dibuat.

**2. *The Technique Of Film And Video Editing***

Buku karya Ken Dancyger yang diterbitkan oleh Focal Press, pada tahun 2007, digunakan sebagai panduan pengkarya dalam mengetahui penggunaan teknik dan efek visual dalam pembuatan film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super*.

**3. *How to Shoot a Movie and Video Story : The Technique of Pictorial Continuity***

Buku yang ditulis oleh Gaskil and Eglander pada tahun 1985 dan diterbitkan oleh Morgan & Morgan, Inc, digunakan pengkarya sebagai referensi dalam melakukan proses produksi dan penambah pemahaman pengkarya terhadap istilah dan proses dalam pembuatan film.

Pada penciptaan karya yang menghasilkan kesan menghadirkan durasi yang sebenarnya. pengkarya merujuk pada kajian teori pada buku *What is cinema ?*

*volume 1*, yang ditulis oleh Andre Bazin. Bazin menuliskan jika sebuah karya seni akan mencapai tingkat realita tertinggi dengan menampilkan sesuatu sesuai dengan durasi yang sebenarnya. Teori itu berguna bagi pengkarya saat melakukan proses pra produksi dan penyusunan rangkaian gambar bersama *director of photography*, agar tetap dapat menghasilkan sebuah cerita dengan sensasi sebuah peristiwa yang terlihat seolah – olah kenyataan.

Pengkarya juga terinspirasi dengan beberapa karya film yang menggunakan teknik *long take* dan *hidden editing* sebagai referensi pengkarya, antara lain film *Rope* (1949) yang disutradarai oleh Alfred Hitchcock. *Rope* adalah film berwarna pertama dari Alfred Hitchcock. Keunikan film *Rope* adalah cerita pada film berjalan secara *real time* 80 menit durasi film memang menggambarkan 80 menit kejadian dalam film tersebut. Film *Rope* terlihat dalam sekali perekaman gambar, tetapi sebenarnya film itu menggunakan teknik *long take* dan *hidden editing*. Film *Rope* mengisahkan pembunuhan yang dilakukan oleh Brandon dan Phillip terhadap teman mereka sendiri, David. Film *Rope* menerapkan teknik *hidden editing* dengan memanfaatkan *blank frame* yang tercipta saat pergerakan kamera dan karakter, sebagai celah untuk perpindahan gambar.

Film *Silent House* (2011) yang disutradarai oleh Chris Kentis and Laura Lau, juga pengkarya memanfaatkan sebagai referensi untuk menciptakan sebuah realita dalam waktu yang sebenarnya. Film *Silent House* berkisah mengenai seorang gadis bernama Sarah yang bersama ayahnya, John, dan pamannya, Peter, pindah ke rumah lama mereka di sebuah daerah terpencil untuk memperbaiki rumah tersebut dan kemudian akan menjualnya. Walau telah menghabiskan masa kecilnya di rumah tersebut, Sarah anehnya sama sekali memiliki ingatan yang sangat minimal tentang kehidupannya selama berada di rumah tersebut. Film *Silent House* adalah film bergenre *Thriller* yang menggunakan teknik *long take* dan *hidden editing* dan berhasil menimbulkan transfer emosi tegang dan ketakutan karakter kepada penonton.

Pengkarya juga menjadikan teknik dan efek yang digunakan dalam film *Birdman* (2014) yang disutradarai oleh Alejandro Inarritu sebagai referensi. Film *Birdman* mengisahkan protagonis Riggan Thomson, seorang aktor Hollywood yang



dikenal karena perannya sebagai pahlawan super Birdman, dalam perjuangannya untuk membuat adaptasi Broadway dari sebuah cerita pendek karya Raymond Carver. Film *Birdman* menggunakan teknik *hidden editing* sebagai penghilang interupsi pada perpindahan gambar dan ritme dari film yang ditimbulkan oleh pergerakan kamera dan perlakuan karakter, sehingga dapat meningkatkan kurva cerita pada setiap adegan, meskipun menggunakan *shot* yang panjang pada film.

#### 1.4 Tujuan dan Manfaat

Dalam proses produksi sebuah karya seni, pengkarya selalu mempunyai tujuan utama dalam pembuatannya guna memberikan manfaat untuk khalayak luas. Berdasarkan kajian sumber penciptaan dan rumusan ide penciptaan yang dibahas, maka tujuan dari proses pembuatan karya ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan sebuah karya seni berupa tontonan dalam bentuk film yang dapat menimbulkan sensasi yang seolah – olah nyata kepada penonton.
- b. Memberikan referensi kepada khalayak tentang penggunaan teknik *hidden editing* dalam proses editing film.
- c. Memberikan sebuah tontonan yang memberikan sensasi realita secara utuh dengan menampilkan keselarasan antara durasi peristiwa pada film dan durasi yang sebenarnya.

Manfaat yang didapat dari pembuatan karya ini adalah :

- a. Memberikan sebuah kombinasi dari teknik pembuatan film, yang dapat menghilangkan interupsi dan dapat membuat penonton teralihkan dari alur film.
- b. Memperkaya bahasa editorial film dalam usaha mengkonstruksi rangkaian *shot* dalam film.
- c. Memberikan variasi pada genre film komedi yang tidak didasari pada kekerasan fisik dan kesan sensusal.

## BAB 2. KEKARYAAN

### 2.1 Gagasan

#### 2.1.1 Gagasan Umum

Pengkarya bertindak sebagai editor dalam pembuatan film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super*. Cerita yang difilmkan oleh pengkarya adalah sebuah cerita tentang superhero yang dilanda keputusasaan dan depresi karena segala permasalahan yang didapatkannya. Film ini memberikan kesan komedi gelap kepada penonton dengan merangsang penonton tertawa dengan kecanggungan dari situasi depresi yang terjadi.

Cerita pada film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* terinspirasi dari fenomena komersialisasi media yang terjadi saat ini. Tokoh utama pada film ini merepresentasikan seorang figur yang terkenal di masyarakat karena prestasinya, tetapi akhirnya menjadi musuh masyarakat karena kesalahan dan tuduhan yang diberitakan oleh media. Pengkarya mencoba menangkap sebuah fenomena dimana masyarakat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dapat dikendalikan oleh sebuah berita yang beredar. Seorang figur yang muncul di media, akan mendapatkan persepsi lain tergantung berita yang disampaikan dan tanggapan dari penerima berita.

Film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* berfokus pada satu tokoh utama yang merupakan seorang superhero terkenal dan berprestasi, tapi ia mengalami kehancuran pada hidupnya karena pemberitaan media. Tokoh utama pada film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* harus mengalami kebingungan tentang posisinya sebagai seorang lelaki. Lelaki yang dimaksud pada film ini adalah tanggung jawab umum yang mutlak dimiliki seorang lelaki yang mempunyai keluarga. Lelaki yang mempunyai tanggung jawab sebagai seorang kepala keluarga dan panutan yang secara implisit berperan sebagai manusia terkuat dan terdepan untuk menjaga keutuhan keluarga. Posisi lelaki kedua yang dimiliki tokoh utama pada film ini adalah sebagai lelaki yang memiliki kekuatan super dan

menjadi manusia super, sebuah atribut yang tidak dimiliki oleh semua manusia dan membuatnya menjadi seorang manusia khusus yang otomatis membuatnya menjadi seorang publik figur. Berbeda dengan film komedi pada umumnya yang melebih-lebihkan situasi, bahasa, dan tindakan, film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* menggunakan gaya komedi yang pada umumnya dianggap serius dan tabu. Dengan menggunakan gaya komedi gelap, film ini lebih tepat ditujukan kepada penonton dewasa dengan kisaran usia 18 tahun ke atas.

### 2.1.2 Gagasan Khusus

Konstruksi alur cerita pada film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* memperlihatkan alur peristiwa pada film direkam secara utuh seperti tanpa adanya proses editing. Visualisasi film ini mencoba menghadirkan sensasi ruang realita secara utuh dan memberikan kebebasan penuh pada kesadaran penonton dalam mengikuti alur cerita. Film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* diceritakan dengan alur linier dan di beberapa adegan diperlihatkan sebuah kilas balik yang bertujuan selain untuk memberikan informasi yang dapat memperkuat alur cerita juga sebagai usaha untuk mengatur emosi dan ritme cerita secara halus tanpa adanya interupsi. Selain itu juga untuk memberikan pengalaman menonton film dengan durasi yang selaras dengan durasi peristiwa pada menjadi salah satu kekuatan estetis sendiri dari film ini.

Pengkarya memahami teknik *hidden editing* tidak mempunyai kekuatan untuk memberikan ritme film seperti teknik *montage* dari Eisenstein. Ritme dari film sepenuhnya ditentukan dengan kejadian yang direkam. Teknik *hidden editing* selalu menjaga kontinuitas antar gambar dan menjaga seolah-olah tidak terjadi pemotongan gambar, sehingga gambar yang dihubungkan mempunyai makna jika dilihat secara keseluruhan durasi. Secara garis besar teknik *hidden editing* sangat berseberangan dengan teori *montage* dari Eisenstein karena teknik ini berupaya menghilangkan interupsi dalam pemindahan gambar. Interupsi merupakan hal yang dianggap oleh Eisenstein sebagai kekuatan estetika dalam sebuah film.

Film akan mencapai sebuah representasi realitanya saat ia tetap menjaga kontinuitasnya dan tidak memotong - motong peristiwa dan tetap tampil dengan



durasi yang sebenarnya (Bazin, 1967:97). Konsep naratif dan sinematik tersebut dipilih pengkarya agar menimbulkan variasi baru dalam film komedi di Indonesia dan sebuah pilihan baru dalam penggunaan teknik dalam konstruksi cerita pada film. Pengkarya mengkombinasikan teknik *long take* dan *hidden editing* sebagai pengantar dan bentuk kisah *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super*.

Pengkarya menggunakan efek *dissolve* dan *mask* sebagai penunjang teknik *hidden editing* pada film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super*. Pengkarya memanfaatkan pergerakan karakter dan kamera yang terekam untuk menghilangkan interupsi saat perpindahan gambar. Efek *dissolve* dan *mask* akan menyembunyikan *gap* yang terjadi saat perpindahan gambar dengan dibantu efek *motion blur*, sehingga penonton tidak akan merasa terjadi perpindahan gambar.

*Dissolve* masuk dalam kategori efek mekanik atau *optical effect* dalam editing, *dissolve* secara teknik adalah pergantian antara gambar dengan cara tumpang tindih atau bersilangan secara perlahan. Teknik *dissolve* ini biasanya dipergunakan untuk menghaluskan teknik pemindahan gambar. Efek *dissolve* memberikan kesan yang lebih lunak dan halus dari pada penggunaan *cut* yang memberikan interupsi langsung. *Dissolve* melebur di akhir durasi sebuah gambar dan memperlihatkan gambar baru yang bertumpuk dengan gambar pertama. Saat dalam penggunaan *dissolve* kita dapat melihat dua gambar yang saling tumpang tindih dikarenakan tingkat transparansi dari kedua gambar yang ditingkatkan sebelum akhirnya gambar pertama tidak terlihat sama sekali, sehingga kita melihat gambar kedua secara jelas (Gaskill dan Englander, 1985:75).

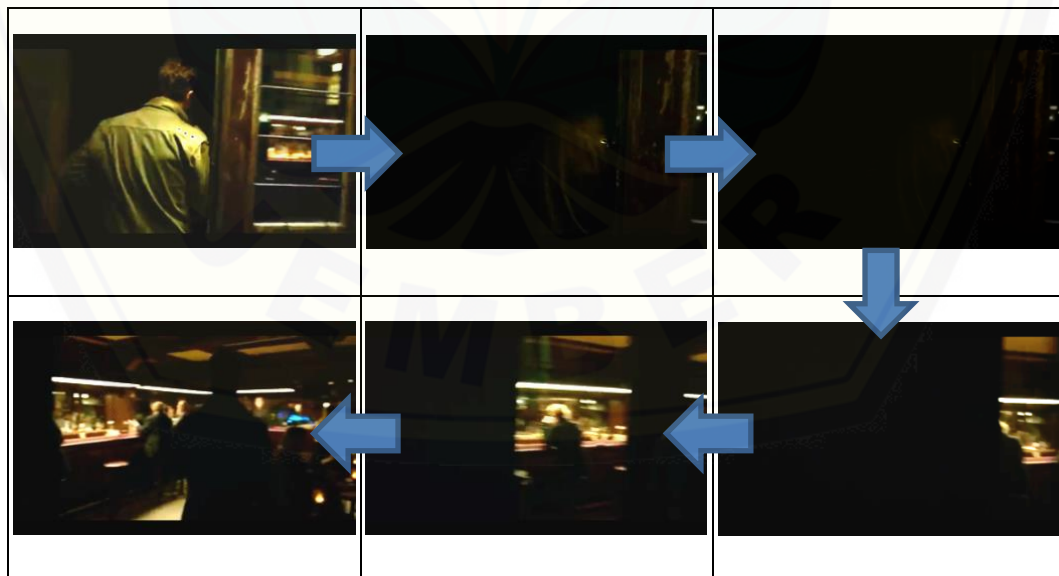
Efek *dissolve* digunakan untuk memberi efek juxtaposisi dan penggunaan *flashback* atau *flashforward* secara halus. Sebagai pendukung teknik *hidden editing* fungsi dari *dissolve* jadi berbeda. Perpindahan gambar dengan *dissolve* meskipun secara halus dapat menghilangkan kesan realis dari *long take* itu sendiri, karena penonton dapat dengan sangat jelas melihat perpindahan antara kedua gambar yang lambat. Efek *dissolve* dalam penggunaan teknik *hidden editing* digunakan saat pergerakan kamera atau karakter dan hasil dari efek visual menimbulkan *blank frame* sesaat pada gambar. Gambar *blank frame* tersebut adalah celah yang dapat digunakan untuk perpindahan gambar. Pengkarya dapat menggunakan efek

*dissolve* saat sebuah rekaman gambar berakhir di sebuah blank frame. Pergerakan kamera atau pergerakan karakter yang menutupi kamera dapat menciptakan *blank frame*. Pengkarya menggabungkan dengan gambar berikutnya yang direkam dengan dimulai dari *blank frame* dari tempat yang sama, sehingga kesan penonton dapat melihat keadaan gelap sesaat pada sebuah gambar yang direkam secara *long take* dan tidak merasakan adanya perpindahan gambar apapun karena penonton akan menganggap *blank frame* tercipta karena pergerakan gambar atau karakter, bukan dari teknik editing.



Gambar 2.1 Penerapan efek *Dissolve* pada transisi perpindahan gambar.

(Sumber : Lifang Gu, 2002)



Gambar 2.2 Penerapan efek *Dissolve* pada teknik *hidden editing* pada film *Birdman*.

(Sumber: <http://dunia21.tv/birdman-or-the-unexpected-virtue-of-ignorance/>, 20 Februari 2017)

*Mask* adalah salah satu efek yang memberikan garis parameter pada gambar untuk memodifikasi efek (Gratia Krista, 2010). *Mask* dalam proses *hidden editing* adalah memotong bagian gambar pertama yang dipindah sesuai bentuk dari objek yang terlihat pada gambar yang terekam, kemudian dengan tambahan efek *motion blur* untuk meleburkan efek *blur plan* dari kedua gambar, sehingga gambar fokus pada gambar kedua. Penggunaan *mask* dapat berguna, agar fokus penonton tidak terinterupsi dengan kecepatan pergerakan kamera yang dapat mengganggu. Dengan efek *mask* kamera tidak perlu bergerak terlalu cepat, sehingga menciptakan efek distorsi yang tinggi dan memberikan interupsi kepada penonton.

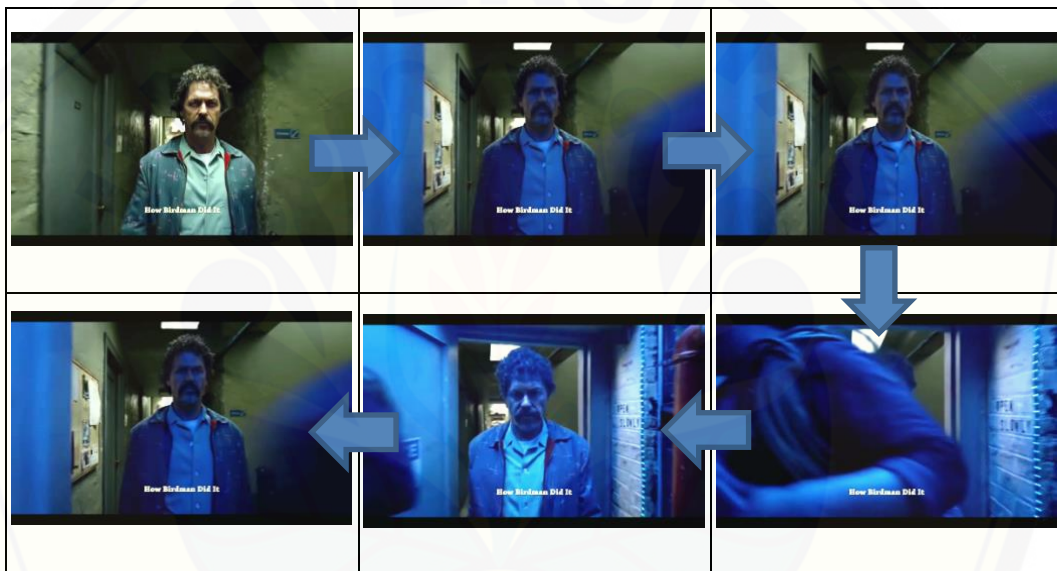


Gambar 2.3 Penerapan teknik *hidden editing* dengan efek *mask* dan *motion blur* memanfaatkan pergerakan kamera pada film *Birdman*.

(Sumber: <http://dunia21.tv/birdman-or-the-unexpected-virtue-of-ignorance/>, 20 Februari 2017)

Sebagai penunjang susunan *shot long take*, teknik *hidden editing* akan terjadi dengan efektif jika pergerakan awal dan akhir kamera dan karakter dalam durasi perekaman gambar dapat sesuai satu sama lain. Pada film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* pergerakan kamera akan mengikuti pergerakan karakter di dalam rumah, dengan batas awal pintu depan rumah dan ruang makan. Pergerakan kamera yang mengikuti akan disesuaikan dengan pergerakan karakter di awal durasi perekaman gambar dan di akhir. Pergerakan karakter yang melewati

*frame* kamera akan menciptakan bentuk kontur tubuh karakter pada *frame*. Kontur tubuh karakter saat melewati kamera inilah yang pengkarya manfaatkan dengan menggunakan *mask*. Teknik *hidden editing* dengan menggunakan *mask* tidak akan mengintervensi atau merubah ritme cerita yang terekam melalui teknik *long take*, karena pergerakan kamera dan karakter akan terlihat natural karena hanya memanfaatkan pergerakan kamera yang dinamis dari awal hingga akhir film, sehingga membuat penonton tidak akan menyadari jika telah terjadi perpindahan gambar.



Gambar 2.4 Penerapan teknik *hidden editing* dengan efek *mask* memanfaatkan pergerakan karakter pada film *Birdman*.

(Sumber: <http://dunia21.tv/birdman-or-the-unexpected-virtue-of-ignorance/>, 20 Februari 2017)

Pada film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super*, pergerakan kamera yang dinamis akan mencapai satu titik dimana *frame* kamera tidak memperlihatkan karakter sama sekali. Latar interior rumah pada film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* yang dikeilingi oleh dinding memungkinkan pergerakan kamera akan menangkap dinding pada keseluruhan *frame* yang terekam. Situasi inilah yang memungkinkan pengkarya untuk memanfaatkan efek mekanikal *dissolve*. Efek *dissolve* akan sangat efektif jika tekstur, kontur, dan warna objek yang terekam pada *frame* memiliki satu identitas yang serupa. Jika identitas tekstur, kontur, dan warna



objek memiliki variasi yang berbeda, penonton akan dengan mudah mengidentifikasi perbedaan tersebut. Dinding rumah yang memiliki tekstur dan kontur yang datar, dan warna yang serupa, dapat disembunyikan perpindahan gambarnya dengan efek *dissolve*. Selain dinding rumah, objek serupa yang dapat disembunyikan dengan efek *dissolve* adalah *flare* dari sinar yang terjadi saat tokoh utama mengeluarkan kekuatan supernya dengan bantuan efek visual.

Efek *dissolve* dan *mask* akan menyembunyikan perpindahan gambar yang terjadi pada film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super*. Teknik *hidden editing* sendiri berfungsi sebagai penunjang kesan realis pada susunan *shot long take*. Kesan realis ini ditujukan agar transfer emosi dari karakter utama kepada penonton dapat terjadi. Penonton diajak merasakan sebuah sensasi menonton film dengan mengikuti alam pikiran dan emosi dari karakter utama, dengan menyelaraskan durasi kejadian pada film, dan durasi penonton saat mereka menonton film ini.

## 2.2 Garapan

Proses pembuatan film melalui tiga tahap, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pengkarya bersama rekan produksimemilih ide cerita dan mengaplikasikannya kedalam bentuk skenario film. Skenario yang telah siap dibedah melalui diskusi antara pengkarya dan kru produksi yang menghasilkan *treatment* film yang menjelaskan tentang gaya visual dalam pengaplikasian skenario kedalam film.

Gaya visual yang dipilih oleh pengkarya dan kru produksi adalah kombinasi dari *long take* dan teknik *hidden editing*. Editor dalam poses pembuatan film biasanya mulai melakukan perannya saat proses pasca produksi setelah *stock shot* telah terekam secara keseluruhan. Tetapi dengan gaya visual yang mengkombinasikan *long take* dan teknik *hidden editing*, pengkarya sebagai editor terlibat langsung pada proses pra produksi dan produksi, agar dapat terjalin komunikasi dengan *director of photography* perihal penentuan letak celah diawal dan diakhir rekaman gambar yang bisa digunakan untuk proses pemotongan gambar melalui teknik *hidden editing*. Berdasarkan pertimbangan tersebut

Pengkarya merancang mekanisme kerja proses editing film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* berbeda dari mekanisme kerja editor biasanya.

### 2.2.1 Pra Produksi

Proses pra produksi dimulai setelah ide cerita telah terbentuk menjadi skenario yang selanjutnya dibedah melalui gaya visual yang dipilih dan menghasilkan *treatment* film. *Treatment* film adalah penjelasan yang detail tentang gaya visual, artistik, audio, dan musik yang telah dipilih dan didiskusikan oleh tim produksi. *Treatment* film yang telah jadi dibedah kembali, untuk disesuaikan pengaplikasiannya pada setiap adegan hingga menjadi sebuah daftar *shot*, daftar *art* setiap adegan, daftar suara yang terdengar di setiap adegan, dan daftar musik yang terdengar pada setiap adegan. Pada proses pra produksi pengkarya melakukan perencanaan susunan gambar bersama divisi kamera. Proses ini dilakukan agar dalam terjadi keserasian antara Pergerakan kamera dan karakter yang nantinya ditentukan, dicocokkan, dan ditentukan waktu yang tepat untuk mengawali dan mengakhiri proses perekaman gambar yang oleh divisi kamera. Pengkarya juga mengikuti penyusunan daftar shot dan *floor plan* yang dilakukan oleh divisi kamera yang pada akhirnya pengkarya dapat membuat sebuah *editing script* yang dicoba dan disempurnakan saat proses *rehearsal*. Berdasarkan *floor plan* yang telah dirancang, pengkarya menyusun *editing script* sebagai berikut :

Tabel 2.1 *Editing Script* sebelum *rehearsal*

No.	Shot	Adegan	Pergerakan kamera / aktor	Transisi
1.	1	Terlihat Jaka berusaha bunuh diri dengan menggantung dirinya - Cakranda datang bersama Otong lalu memarahi Jaka dan mengejek Jaka yang akan bunuh diri - Cakranda dan Otong menuju meja makan	Cakranda dan Otong <i>outframe</i> menuju meja makan	<i>Mask</i> badan Cakranda

2.	2	Cakranda duduk di meja makan dan Otong mengeluarkan barang dari tas plastik - Jaka masuk ke area meja makan dan memakan nasi bungkus yang disiapkan Cakranda - Jaka dan Cakranda saling berbincang - Cakranda kecewa dengan hasil perbincangannya dengan Jaka dan meninggalkan Jaka.	Cakranda outframe dari area meja makan	<i>Mask</i> punggung Cakranda
3.	3	Jaka terlihat kesal dengan perkataan Cakranda lalu mengacak - acak meja makan - tiba - tiba terdengar suara wanita dari arah ruang TV - Jaka bergerak menuju Ruang TV	Jaka menoleh ke arah ruang TV – Kamera bergerak melewati Punggung Jaka	<i>Dissolve</i> punggung Jaka
4.	4	Terlihat istri Jaka melihat ke arah TV dengan kebingungan - Jaka terlihat bingung melihat istrinya tetapi terlihat ekspresinya berubah senang - Jaka bergerak kedepan istrinya untuk menenangkannya	Jaka bergerak melewati kamera	<i>Mask</i> badan Jaka
5.	5	Terdengar Suara Cakranda dari arah pintu - Cakranda masuk ke dalam rumah menuju meja makan - Jaka tersadar jika istrinya hanya ilusinya - Cakranda terlihat marah dengan keadaan meja makan lalu ia memaki Jaka - Cakranda keluar dari rumah Jaka - Jaka bergerak menuju meja makan	Jaka bergerak melewati kamera	<i>Mask</i> badan Jaka
6.	6	Jaka merapikan makanan yang berserakan di meja makan - lalu tiba - tiba terdengar suara wanita memanggil Jaka dan mengetuk pintu dari arah luar rumah - Jaka bergerak menuju arah depan pintu - lalu pintu terbuka sendiri dan mengeluarkan gelombang udara dan cahaya yang	Jaka bergerak melewati kamera	<i>Mask</i> badan Jaka



		membuat Jaka terkejut - Dibelakang Jaka sudah terdapat Gemuruh dan Bara - percakapan antara Jaka, Gemuruh dan bara - Jaka bergerak menuju ruang makan		
7.	7	Jaka duduk di kursi - Jaka, Gemuruh, dan Barra melanjutkan percakapan - Jaka marah karena perkataan Gemuruh dan menyerang mereka - Gemuruh menenangkan Jaka - Jaka mengusir Gemuruh dan Barra - Gemuruh dan Barra menghilang - Jaka kesal dan marah - terdengar suara pintu kamar terbuka	Kamera <i>panning</i> melalui dinding	<i>Mask</i> dan <i>motion blur</i> dinding
8.	8	Terlihat istri Jaka membawa koper keluar dari kamar - Jaka menghampiri istri Jaka - perbincangan antara Jaka dan istri Jaka hingga istri Jaka pergi - Jaka bergerak menuju meja makan	Jaka bergerak menutupi kamera	<i>Dissolve</i> badan Jaka
9.	9	Jaka menemukan foto anaknya tergeletak di lantai - Dari arah luar rumah terdengar suara Otong berteriak meminta tolong - Otong muncul dari arah pintu rumah Jaka - Otong menghampiri Jaka berusaha meminta bantuan Jaka tetapi ia ditarik oleh seseorang bertubuh besar - Jaka merasa bingung dengan kejadian tersebut - Jaka keluar dari rumah mencari tahu apa yang terjadi - Jaka masuk kedalam rumah dengan pakaian penuh darah - dibelakang Jaka muncul Sekumpulan orang yang berusaha merekam Jaka - Jaka menoleh ke arah sekumpulan orang itu dan mereka berhamburan menjauh	Jaka bergerak melewati kamera	<i>Mask</i> badan Jaka

		dari rumah Jaka - Jaka terlihat marah dan bergerak masuk ke dalam kamar		
10.	10	Jaka keluar dari dalam kamar - di depan kamar ia dipanggil oleh istrinya yang terlihat hamil dan menangis - istri Jaka berteriak ke arah Jaka - lalu dari depan rumah Jaka terlihat sekumpulan wartawan masuk menghampiri Jaka - Jaka terlihat kesal dan mengeluarkan kekuatan supernya - wartawan ketakutan dan berhamburan keluar	Kamera bergerak ke arah pintu rumah Jaka	<i>Mask</i> dan efek <i>motion blur</i>
11.	11	Jaka menutup pintu - Jaka terlihat sangat marah yang pada akhirnya ia mengeluarkan cahaya dari tangannya dan memukulkan tangannya ke arah dadanya		<i>Cut</i>
12.	12	<i>Blank frame</i>		<i>Cut</i>
13.	13	Jaka terbangun karena teriakan Cakranda - Jaka bingung dengan situasi rumah yang sudah kacau - Cakranda memberi tahu kejadian sebenarnya - Jaka hanya terdiam - Cakranda terlihat kesal dan pergi meninggalkan Jaka	Kamera bergerak ke arah punggung Jaka	<i>Dissolve</i> punggung Jaka
14.	14	-Jaka hanya diam mengetahui kejadian yang terjadi - istri Jaka muncul dan menenangkan Jaka - Perbincangan Jaka dan istrinya - Jaka merasa tenang dan mengambil peralatan tempurnya untuk menjemput Cakranda - Jaka berdiri di depan pintu - pintu rumah Jaka terbuka seiring dengan gerakan tangan Jaka - Cahaya dari luar rumah Jaka memenuhi <i>frame</i>	Cahaya memenuhi <i>frame</i> saat pintu terbuka	<i>Dissolve</i> cahaya putih

15.	15	Cahaya perlahan meredup - istri Jaka muncul menutup pintu - Jaka terlihat menggendong seorang bayi di depan TV - istri Jaka mengambil secangkir minuman di meja makan - istri Jaka menghampiri Jaka - Jaka dan istri Jaka terlihat bahagia sambil melihat ke arah anaknya.		
-----	----	--	--	--

### 2.2.2 Produksi

Pada proses perekaman gambar, pengkarya memulai proses produksi *editing*. Proses produksi pertama adalah melakukan proses *logging*, yaitu proses memotong gambar, mencatat waktu pengambilan gambar serta memilih shot-shot yang ada disesuaikan dengan *camera report*. Proses *logging* dilakukan saat produksi untuk meminimalisir dan mengoreksi kesalahan yang terjadi saat produksi, sehingga jika terjadi kesalahan dalam gambar yang terekam dapat diulang di hari yang sama. Proses *logging* yang dilakukan tepat setelah perekaman gambar dapat mengurangi resiko pengulangan pengambilan gambar di hari yang lain, sehingga tidak ada penambahan hari produksi yang dapat membuat pengeluaran produksi bertambah. Setelah semua materi film telah yang terekam sudah melalui proses *logging*, pengkarya memulai proses penggabungan gambar sesuai dengan *editing script* yang disebut *offline editing*. Proses *offline editing* dilakukan langsung di lokasi produksi untuk melihat kesesuaian pergerakan kameran dan aktor di akhir adegan, dengan rencana teknik editing yang dilakukan pengkarya. Setelah proses penggabungan gambar telah selesai dilakukan dan semua pergerakan pada adegan sesuai dengan efek editing yang direncanakan, maka pengkarya dan tim produksi dapat menyelesaikan proses perekaman gambar di lokasi dan dilanjutkan proses *online editing* di luar lokasi perekaman gambar.

Sebelum proses *online editing* dilakukan, pengkarya melakukan proses *digitizing*, yaitu proses sinkronisasi gambar dan suara, gambar yang telah di *logging* disetarakan dengan suara yang sudah direkam. Setelah proses *digitizing* telah rampung dan materi gambar dan suara telah menjadi satu kesatuan selanjutnya

dilakukan proses *online editing*. Meskipun proses penggabungan gambar sudah dilakukan saat proses *offline editing* di masa produksi, tetapi penataan gambar hanya bersifat kasar dan hanya sebagai pengecekan kelayakan gambar.

Proses *online editing* menghasilkan susunan gambar yang sudah sesuai dengan alur cerita dan sudah menggunakan efek transisi untuk menghilangkan kesan editing. Proses *online editing* adalah proses penambahan efek pada transisi gambar, efek yang dimaksud bukan efek mekanikal, tetapi seperti efek *motion blur* atau pengaturan keburaman jika menggunakan *mask cutting*. Setelah melakukan *offline editing* dan *online editing* biasanya dilanjutkan penambahan efek visual jika diperlukan, tetapi pengkarya mengikuti alur produksi yang digunakan oleh editor Douglas Crise dan Stephen Mirrione saat mereka melakukan proses editing pada film *Birdman* (2014), yaitu dengan menyelesaikan segala efek visual yang dibutuhkan, lalu gambar yang sudah dilengkapi dengan efek visual yang dibutuhkan baru akan dimulai proses *online editing*. Proses penambahan efek visual didahulukan dikarenakan proses pemindahan gambar dengan teknik *hidden editing* menggunakan efek mekanik, sehingga nantinya efek visual yang mengikuti transisi dari efek mekanik, sehingga membuat kinerja pengkarya lebih efektif karena tidak perlu menambahkan transisi dengan efek mekanik dengan menyesuaikan efek visual. Setelah segala proses pemberian efek mekanik dan visual selesai, susunan gambar diberikan kepada divisi audio untuk dilakukan proses *mixing*, yaitu menyelaraskan audio dengan rangkaian gambar.

### 2.2.3 Pasca Produksi

Pada proses pasca produksi atau proses terakhir dari keseluruhan proses editing, pengkarya melakukan *preview* untuk melihat hasil akhir dan cek ulang pada susunan gambar yang telah tertata.

## 2.3 Bentuk Karya

Pengkarya berperan sebagai editor dalam produksi film fiksi pendek berjudul *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* dengan genre komedi gelap. Teknik editing yang digunakan adalah teknik *hidden editing* yang dikombinasikan

dengan teknik *long take*. Durasi dari film fiksi pendek ini kurang lebih 30 menit. Pengkarya memanfaatkan transisi dengan menggunakan efek mekanik *dissolve* dan *mask* agar menghasilkan kesan perpindahan gambar yang tidak terlihat. Teknik *hidden editing* dan *long take* menghasilkan kesan film yang direkam secara utuh sepanjang durasi peristiwa tanpa adanya *editing*, yang dapat memberikan sensasi realita dengan durasi sebenarnya pada tayangan film.

Film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* adalah film fiksi pendek yang bercerita tentang kegelisahan seorang superhero idealis yang telah dicampakkan, hingga ditinggal oleh keluarganya. Film ini bercerita secara linier, yang diceritakan dengan *long take* dan teknik *hidden editing*. Sehingga penonton diberikan kesan untuk melihat peristiwa kehidupan tokoh secara langsung tanpa adanya ringkasan waktu dan tempat.

Berikut adalah rancangan alur cerita pada film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* :

Tabel 2.2 Rancangan Alur Cerita

GARIS CERITA	
1.	Setelah terjadi serangan alien di kota Metro yang menewaskan Super jaya utama, seorang pahlawan super yang dianggap paling kuat dan pemimpin Kesatuan Super. Semua orang di dunia menyalahkan Jaka, superhero yang bekerja di luar kesatuan Super. Jaka dianggap sebagai penyebab kematian Super jaya Utama dan kedatangan alien.
2.	Jaka yang harus menerima segala tuduhan dari masyarakat, juga ditinggalkan oleh istri dan anaknya. Jaka yang depresi setiap harinya bersembunyi di rumah dan mencari cara untuk bunuh diri, tetapi dikarenakan tubuhnya yang kebal dengan serangan fisik, ia selalu gagal dalam usaha bunuh dirinya.
3	Cakrandini adalah adik perempuan Jaka yang juga memiliki kekuatan super. Setiap hari Cakrandini selalu menghampiri rumah jaka, untuk



	<p>membawakan kebutuhan sehari – hari Jaka. Cakrandini yang kasihan melihat kehidupan Jaka yang tanpa harapan, memberikan penawaran untuk bergabung dengan kesatuan super, dan segala tuduhan yang mengarah ke Jaka akan dibersihkan. Tetapi Jaka selalu menolak tawaran untuk bergabung di kesatuan super, karena ia menganggap Kesatuan Super selalu mempunyai tujuan politik, yang tidak sesuai dengan jalannya.</p>
5	<p>Cakrandini sebagai satu – satunya orang yang percaya kepada Jaka. Menyarankannya untuk melupakan istri dan anaknya, dan menerima tawaran dari kesatuan super, agar Jaka bisa kembali melanjutkan kehidupannya secara normal.</p>
6	<p>Tiba – tiba muncul Gemuruh di rumah Jaka, superhero radikal yang mempunyai kekuatan untuk bergerak seperti petir. Gemuruh yang juga bekerja di luar kesatuan super datang bersama seorang pemuda yang mempunyai kekuatan pengendalian api yang merupakan pengikut setia dari Gemuruh. Gemuruh menawarkan Jaka untuk mengikutinya dan membantunya menjadi presiden, lalu menghancurkan kesatuan super bersama, dan membuat kesatuan super baru versi dirinya. Jaka menolak tawaran Gemuruh, tetapi Gemuruh yang mengetahui jika anak Jaka mempunyai bakat kekuatan super yang langka sedang di incar oleh kesatuan super, membuat Jaka bimbang dengan tawaran dari Gemuruh. Tetapi Jaka pada akhirnya tetap mengusir Gemuruh dengan menunjukan kekuatan tangan besinya.</p>
7.	<p>Jaka yang sedang memikirkan perkataan Gemuruh sebelumnya, tiba – tiba dikagetkan dengan suara rusuh dan permintaan tolong tetangga di depan rumahnya, Jaka keluar dari rumah dan menolong tetangganya, yang sedang dipukuli oleh sekerumpulan mafia. Jaka tanpa sadar menggunakan kekuatan supernya untuk menghadapi mafia tersebut. Kelompok mafia itu</p>

	kabur ketakutan, tetapi kekuatan super Jaka, sudah dilihat oleh tetangganya, dan identitas Jaka pun terbongkar.
<b>8.</b>	Jaka yang menyadari identitasnya terbongkar kebingungan dan mengunci dirinya di rumahnya. Tetapi pemberitaan Jaka yang menggunakan kekuatan super, telah muncul di televisi. Dan tiba – tiba datang sekumpulan wartawan yang menerobos masuk ke rumah Jaka. Jaka, dengan amarah besarnya, tidak sengaja melempar seorang wartawan dengan kekuatannya, seluruh wartawan dan orang yang melihatnya kabur dan ketakutan. Tetapi pemberitaan di televisi menyebutkan jika Jaka menyerang wartawan telah tersebar, dan membuat citra Jaka, semakin buruk.
<b>9.</b>	Jaka yang semakin gelisah dan kebingungan dengan masalah baru yang telah terjadi, mencoba membunuh dirinya, dengan kekuatan tangan supernya. Ia meninju berkali –kali perutnya sampai pada akhirnya ia tak sadarkan diri.
<b>10</b>	Jaka yang ternyata hanya pingsan, dibangunkan oleh Cakranda yang datang dengan tubuh penuh luka dan situasi rumah Jaka sudah berantakan seperti baru saja terjadi gempa bumi. Cakranda mengatakan jika ia dan pasukan super telah diserang oleh alien yang datang kembali. Cakranda meminta pertolongan Jaka, karena pasukan kesatuan utama kualahan menghadapi para alien.
<b>11</b>	Jaka yang beranjak keluar rumah melihat kekacauan yang terjadi, dan melihat kepulan asap yang berasal dari tengah kota. Cakranda berusaha membujuk Jaka untuk membantunya, tetapi Jaka menolak untuk mengikuti Cakranda. Akhirnya Cakranda meninggalkan Jaka dengan marah.
<b>12</b>	Jaka kebingungan dan terdiam, sementara terdengar berkali – kali suara ledakan dan orang yang meminta tolong. Tiba – tiba muncul istri Jaka



	yang mencoba menenangkan Jaka. Istri Jaka menyatakan jika ia tidak kecewa dan bangga dengan apa yang dilakukan oleh Jaka.
<b>13</b>	Jaka yang mendapatkan semangatnya kembali setelah dipakaikan seragam dan senjata oleh istrinya beranjak menuju keluar rumah untuk ikut bertempur dengan superhero lainnya.




Alur cerita film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* ini terjadi dalam satu latar yang diceritakan berkesinambungan. Beberapa adegan diberikan *flashback*, sebagai penguat alur cerita dan motivasi tokoh. Semua adegan dan rangkaian gambar dihubungkan dengan menggunakan teknik *hidden editing*, termasuk saat memasuki adegan *flashback* dan perpindahan waktu.

## 2.4 Media

Media yang digunakan oleh pengkarya sebagai editor dalam proses editing yang mengandalkan teknik *hidden editing* menggunakan dua jenis komputer yang berbeda untuk keperluan *logging* di lokasi dan *offline* editing pengkarya menggunakan komputer dengan spesifikasi sebagai berikut :

Tabel 2.3 Daftar Spesifikasi Komputer Offline Editing

Processor	Intel Core i5-6500 3.2Ghz	 <p>Gambar 2.5 Intel Core i5-6500 3.2Ghz (Sumber: <a href="http://www.pakdukaan.com/">http://www.pakdukaan.com/</a>, 22 Februari 2017)</p>
Motherboard	Biostar H110MD PRO D4	 <p>Gambar 2.6 Biostar H110MD PRO D4 (Sumber: <a href="http://www.biostar-usa.com/">http://www.biostar-usa.com/</a>, 22 Februari 2017)</p>

RAM	Patriot DDR4 Signature Line PC 17000 8GB	  Gambar 2.7 Patriot DDR4 Signature Line PC (Sumber: <a href="https://www.newegg.com/">https://www.newegg.com/</a> ,22 Februari 2017)
VGA	NVIDIA QUADRO NVS 420 2GB DDR3	  Gambar 2.8 NVIDIA QUADRO NVS 420 2GB DDR3 (Sumber: <a href="http://www.3d-systems.co.uk/">www.3d-systems.co.uk/</a> ,22 Februari 2017)
PSU	CX500 — 80 PLUS	  Gambar 2.9 CX500 — 80 PLUS (Sumber: <a href="http://www.corsair.com/">http://www.corsair.com/</a> ,22 Februari 2017)

Sebagai media penunjang dalam proses *online editing* dan proses penambahan visual efek hingga *rendering*, pengkarya menggunakan Apple iMac MK482.



Gambar 2.10 Apple iMac MK482

(Sumber: <http://cdn-ae.pricena.com/> , 22 Februari 2017)

## 2.5 Orisinalitas Karya.

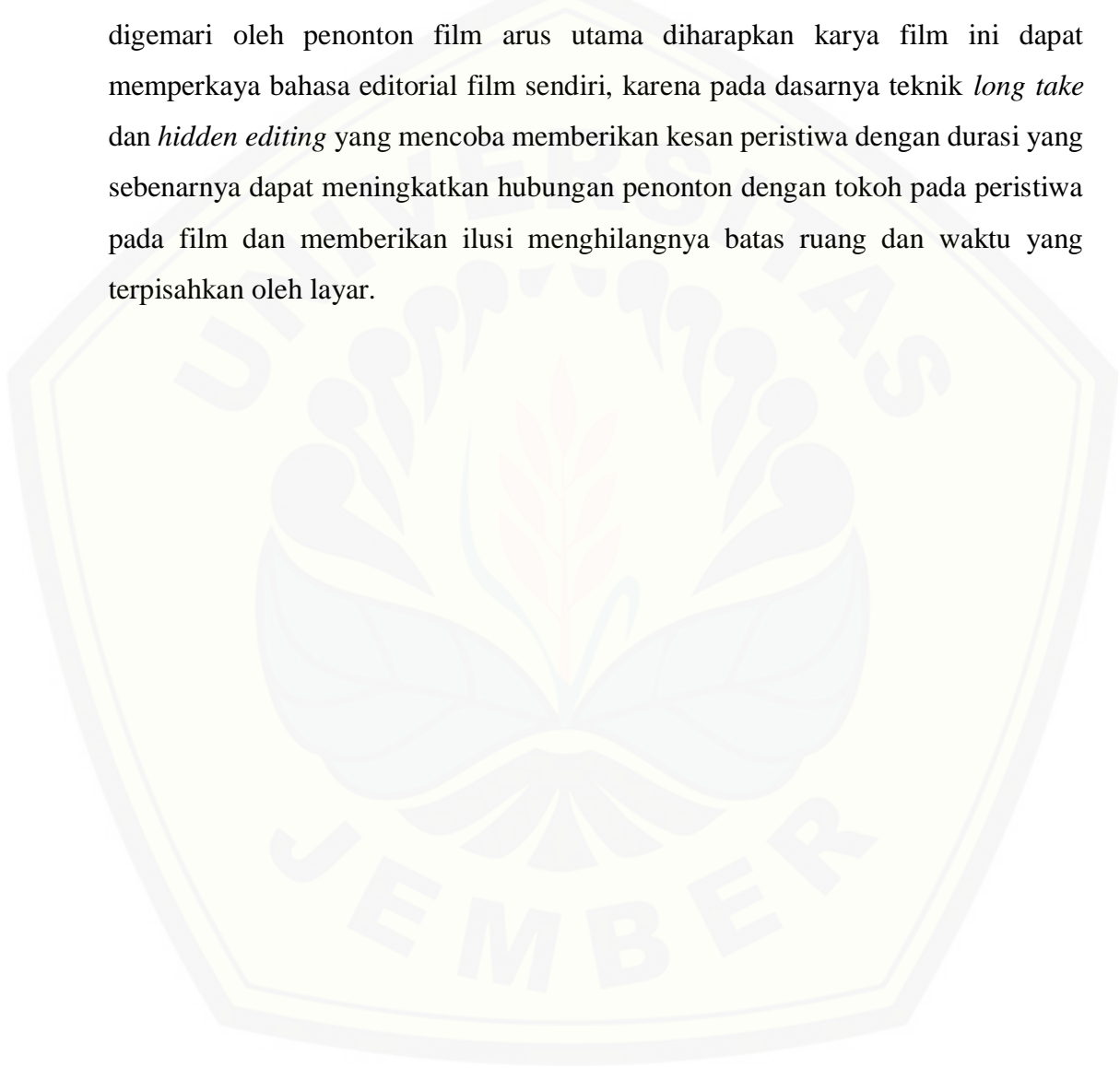
Perkembangan film pada masa kini yang terlihat dari film – film yang berada pada arus utama atau yang bergerak pada film kontemporer, lebih mengandalkan konstruksi cerita lewat *classical editing*, *matching cut*, dan *montage*. Hal inilah yang menjadi bahasa editorial film yang terjadi sekarang dan membuat teknik perekaman dengan menunjukkan durasi yang lebih lama akan terasa membosankan. Perkembangan film dengan bahasa editorial film sekarang telah membuat film lebih dari lari dari kenyataan yang terjadi dari pada sebuah representasi dari kenyataan.

Pengkarya mencoba mencari celah dalam realisme film tersebut dengan mengikuti arus bahasa editorial film pada masa sekarang. Pengkarya membuat sebuah film yang dikonstruksi alur ceritanya melalui teknik *long take* yang dipertahankan dengan teknik *hidden editing*. Ritme dan penekanan cerita dikonstruksi lewat *movement* kamera dan karakter dalam peristiwa. Teknik editing seolah - olah dihilangkan dan yang terjadi adalah sensasi peristiwa yang ditayangkan dengan durasi sebenarnya. Kombinasi dari teknik *long take* dan *hidden editing* diharapkan dapat memberikan sensasi realita pada penonton, dengan menayangkan sebuah peristiwa yang bergenre komedi gelap.

Percampuran antara realita pada film dan kenyataan asli pada dimensi penonton dicampur menggunakan sensasi yang diberikan pada film yang menggunakan teknik *long take* dan *hidden editing*. Pengkarya mencoba



meningkatkan realita film itu sendiri, meskipun dengan perkembangan film saat ini ada konsekuensi film akan lebih terlihat sebagai penekanan *gimmick* / gaya saja. Konsekuensi dari penggunaan kombinasi teknik *long take* dan *hidden editing* sangat disadari oleh pengkarya jika ditayangkan saat ini, tetapi dengan memberikan sebuah bahasa editorial film yang jarang digunakan dengan menggunakan alur cerita yang digemari oleh penonton film arus utama diharapkan karya film ini dapat memperkaya bahasa editorial film sendiri, karena pada dasarnya teknik *long take* dan *hidden editing* yang mencoba memberikan kesan peristiwa dengan durasi yang sebenarnya dapat meningkatkan hubungan penonton dengan tokoh pada peristiwa pada film dan memberikan ilusi menghilangnya batas ruang dan waktu yang terpisahkan oleh layar.



### BAB 3. PROSES KARYA SENI

#### 3.1 Observasi Lapangan

Proses pembuatan film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* diawali dengan melakukan observasi yang berkaitan dengan ide dan konten cerita. Pengkarya juga berusaha untuk menyampaikan ide cerita pada karya film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* melalui karakter pada film ini. Sehingga tujuan pengkarya agar terjadinya transfer emosi dari karakter film kepada penonton dapat terwujud dan penonton dapat mengikuti jalan cerita dengan keadaan sedekat mungkin dengan karakter pada film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super*.

Cerita *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* terinspirasi dari fenomena yang disebabkan oleh komersialisasi media saat ini. Alur cerita film ini mengisahkan seorang superhero yang sedang depresi dan putus asa karena tuduhan yang ia terima. Pengkarya melakukan observasi dengan mengamati beberapa jenis media informasi, antara lain media cetak, tayangan berita televisi, *infotainment*, dan beberapa situs media elektronik ternama. Pengkarya mengikuti berita dari tokoh – tokoh terkenal yang citranya menjadi buruk melalui informasi dari media.

Berdasarkan ide cerita yang telah terbentuk, maka dipilihlah kombinasi teknik *long take* dan *hidden editing* untuk menerjemahkan cerita *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* menjadi sebuah karya film. Pengkarya sebagai editor melakukan observasi yang menunjang teknik *hidden editing* agar pengkarya memiliki panduan dan gambaran umum tentang teknik tersebut dan dapat menentukan *workflow* yang sesuai dalam pembuatan film ini. Pada proses observasi, pengkarya memilih sebuah film yang menggunakan teknik serupa sebagai referensi dan objek pengamatan pengkarya, yaitu film *Birdman* karya Alejandro Inarritu. Film *Birdman* menggunakan teknik *long take* dan *hidden editing* sebagai konsep penunjang alur ceritanya. Pengkarya juga melakukan Observasi menggunakan artikel dan jurnal di internet yang membahas tentang film

*Birdmandan* penggunaan teknik *hidden editing* yang pada akhirnya pengkarya dapat menemukan gambaran umum dalam menentukan *workflow* yang sesuai dalam mengaplikasikan teknik *hidden editing* pada film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super*.

## 3.2 Proses Karya Seni

### 3.2.1 Praproduksi

Praproduksi merupakan proses perencanaan produksi berdasarkan data hasil observasi yang telah dilakukan untuk kemudian menjadi bahan dasar dalam pembuatan karya yang orisinal. Dalam proses perencanaan *editing* film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super*, hasil observasi lapangan dan pemahaman pengkarya terhadap ide cerita kemudian menjadi patokan untuk menentukan jenis transisi perpindahan gambar dalam teknik *hidden editing*. Berdasarkan hasil observasi dan pemahaman pengkarya terhadap ide cerita tersebut, pengkarya menyusun sebuah *editing script* atau rencana susunan gambar. Penyusunan *Editing script* dilakukan bersama divisi kamera berdasarkan *shot list* dan *floor plan* yang selanjutnya diuji coba pada proses *rehearsal*. Proses *rehearsal* dilakukan untuk mencoba dan mematangkan segala kebutuhan teknis dalam konsep yang telah direncanakan.



Gambar 3.1 Proses *rehearsal* film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super*  
(foto : Toni Megan, 2017)

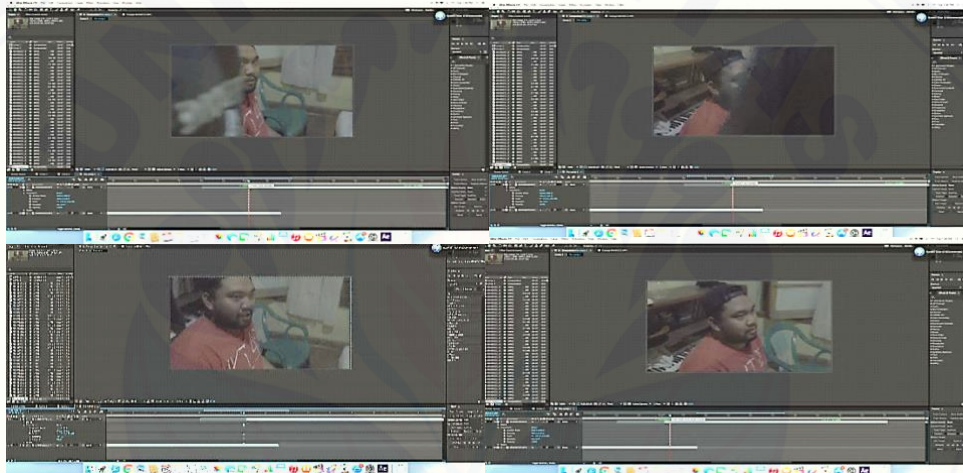
Pada proses *rehearsal* film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super*, pengkarya dan rekan produksi memprioritaskan pencarian celah dalam penggabungan gambar. Gambar yang telah direkam berdasarkan *shot list* pada saat *rehearsal* oleh rekan produksi langsung dicoba oleh pengkarya sebagai editor untuk menentukan ketepatan dalam penggabungan gambar. Pada proses ini pengkarya dapat mengetahui kesesuaian dan ketepatan jenis transisi yang telah pengkarya rencanakan dalam *editing script*.

Berdasarkan hasil *rehearsal* yang dilakukan oleh tim produksi, pengkarya dan rekan produksi menemukan ketidaksesuaian dari rencana yang disusun pada *floor plan* dan *editing script* dengan fakta yang terjadi di lokasi saat *rehearsal*. Gambar yang direkam berdasarkan *floor plan* dan disusun oleh pengkarya dengan jenis transisi pada *editing script*, masih terasa interupsi saat perpindahan gambar. Perpindahan gambar yang memanfaatkan *whip pan* atau *blur* yang tercipta dari pergerakan kamera dirasa sulit untuk direalisasikan karena konsistensi kestabilan gambar sulit. Pengkarya juga telah menyiasati masalah tersebut dengan mempercepat durasi gambar saat terjadi *whip pan* dan menambahkan efek *motion blur* untuk mengalihkan ketimpangan gambar, tetapi hal tersebut dirasa mengganggu kenyamanan penonton saat perpindahan gambar. Perpindahan gambar dengan jenis transisi *dissolve* dengan memanfaatkan *blank frame* yang tercipta karena pergerakan aktor juga dirasa tidak dapat menghilangkan interupsi pada perpindahan gambar, karena jenis transisi ini memerlukan gerak kamera yang stabil dan pergerakan aktor yang cepat, sehingga *blank frame* yang terdapat pada gambar tidak terlalu lama ditangkap oleh mata penonton. Kestabilan gambar sulit direalisasikan karena keterbatasan alat dan mempercepat gerak dari aktor akan berlawanan dengan konsep dan ide cerita pada film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* yang latar tempatnya hanya terjadi di dalam rumah dengan kondisi psikologis tokoh utama yang sedang depresi. Berdasarkan segala pertimbangan dari hambatan yang ditemukan saat proses *rehearsal*, pengkarya sebagai editor dan rekan produksi memilih untuk mengurangi jenis Perpindahan gambar yang memanfaatkan *whip pan* atau *blur* yang tercipta dari pergerakan kamera dan



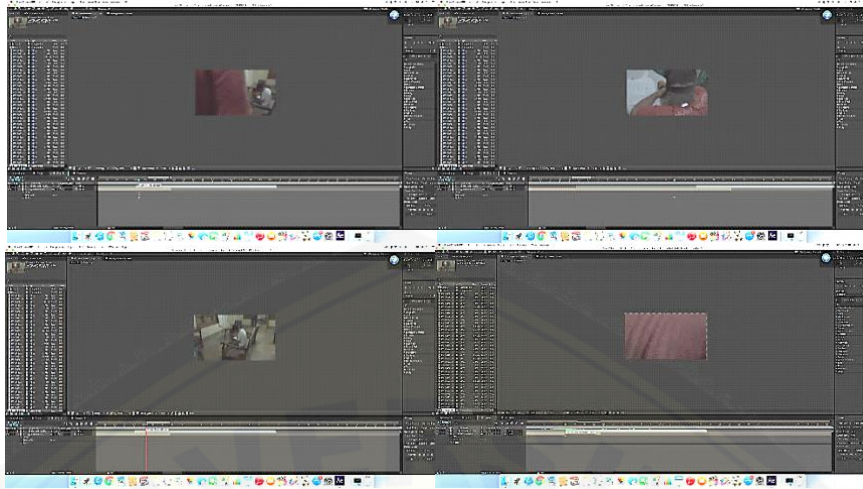
menghilangkan perpindahan gambar dengan jenis transisi *dissolve* dengan memanfaatkan *blank frame*.

Perpindahan gambar dengan efek *mask* yang memanfaatkan pergerakan aktor juga telah di uji coba oleh tim produksi. Berdasarkan hasil rehearsal, jenis transisi gambar ini dapat direalisasikan dengan tetap menjaga pergerakan aktor yang melewati kamera memenuhi *frame* gambar secara vertikal, dan konsistensi antar gambar tetap terjaga. Perpindahan gambar dengan menggunakan *dissolve* yang memanfaatkan efek visual dan pergerakan kamera pada objek yang mempunyai tekstur serupa juga dapat dilakukan dengan tambahan efek *motion blur*.



Gambar 3.2 Penerapan teknik *hidden editing* dengan transisi *mask* pada proses *rehearsal* menggunakan software Adobe After Effect CC 2015  
(foto :*Screencapture editing film Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super. 2017* )





Gambar 3.3 Penerapan teknik *hidden editing* dengan transisi *dissolve* pada proses *rehearsal* menggunakan software Adobe After Effect CC 2015  
(foto :*Screncapture editing film Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super. 2017* )

Berikut *editing script* yang disusun oleh pengkarya setelah proses *rehearsal* :

Tabel 3.1 *Editing Script Setelah Rehearsal*

Shot	Adegan	Pergerakan kamera / aktor	Transisi
1	Terlihat Jaka berusaha bunuh diri dengan menggantung dirinya - Cakranda datang bersama Otong lalu memarahi Jaka dan mengejek Jaka yang akan bunuh diri - Cakranda dan Otong menuju meja makan - Cakranda duduk di meja makan dan Otong mengeluarkan barang dari tas plastik - Jaka masuk ke area meja makan dan memakan nasi bungkus yang disiapkan Cakranda - Jaka dan Cakranda saling berbincang - Cakranda kecewa dengan hasil perbincangannya dengan Jaka dan meninggalkan Jaka.	Cakranda outframe dari area meja makan	<i>Mask</i> punggung Cakranda
2	Jaka terlihat kesal dengan perkataan Cakranda lalu mengacak - acak meja makan - tiba - tiba terdengar suara wanita dari arah ruang TV - Jaka bergerak menuju Ruang TV	Jaka bergerak melewati kamera	<i>Mask</i> badan Jaka

	- Terlihat istri Jaka melihat ke arah TV dengan kebingungan - Jaka terlihat bingung melihat istrinya tetapi terlihat ekspresinya berubah senang - Jaka bergerak kedepan istrinya untuk menenangkannya		
3	Terdengar Suara Cakranda dari arah pintu - Cakranda masuk ke dalam rumah menuju meja makan - Jaka tersadar jika istrinya hanya ilusinya - Cakranda terlihat marah dengan keadaan meja makan lalu ia memaki Jaka - Cakranda keluar dari rumah Jaka - Jaka bergerak menuju meja makan	Jaka bergerak melewati kamera	Mask badan Jaka
4	Jaka merapikan makanan yang berserakan di meja makan - lalu tiba - tiba terdengar suara wanita memanggil Jaka dan mengetuk pintu dari arah luar rumah - Jaka bergerak menuju arah depan pintu - lalu pintu terbuka sendiri dan mengeluarkan gelombang udara dan cahaya yang membuat Jaka terkejut - Dibelakang Jaka sudah terdapat Gemuruh dan Barra - percakapan antara Jaka, Gemuruh dan bara - Jaka bergerak menuju ruang makan	Jaka bergerak melewati kamera	Mask badan Jaka
5	Jaka duduk di kursi - Jaka, Gemuruh, dan Barra melanjutkan percakapan - Jaka marah karena perkataan Gemuruh dan menyerang mereka - Gemuruh menenangkan Jaka - Jaka mengusir Gemuruh dan Barra - Gemuruh dan Barra menghilang - Jaka kesal dan marah - terdengar suara pintu kamar terbuka	Kamera <i>panning</i> melalui dinding	Mask dan <i>motion blur</i> dinding
6	Terlihat istri Jaka membawa koper keluar dari kamar - Jaka menghampiri istri Jaka - perbincangan antara Jaka dan istri Jaka hingga istri Jaka pergi - Jaka bergerak menuju meja makan - Jaka menemukan foto anaknya tergeletak di lantai - Dari arah luar rumah terdengar suara Otong berteriak	Jaka bergerak melewati kamera	Mask badan Jaka

	meminta tolong - Otong muncul dari arah pintu rumah Jaka - Otong menghampiri Jaka berusaha meminta bantuan Jaka tetapi ia ditarik oleh seseorang bertubuh besar - Jaka merasa bingung dengan kejadian tersebut - Jaka keluar dari rumah mencari tahu apa yang terjadi - Jaka masuk kedalam rumah dengan pakaian penuh darah - dibelakang Jaka muncul Sekumpulan orang yang berusaha merekam Jaka - Jaka menoleh ke arah sekumpulan orang itu dan mereka berhamburan menjauh dari rumah jaka - Jaka terlihat marah dan bergerak masuk ke dalam kamar		
7	Jaka keluar dari dalam kamar - di depan kamar ia dipanggil oleh istrinya yang terlihat hamil dan menangis - istri Jaka berteriak ke arah Jaka – lalu dari depan rumah Jaka terlihat sekumpulan wartawan masuk menghampiri Jaka	Kamera bergerak kearah wartawan	<i>Mask</i> dan efek <i>motion blur</i>
8	Jaka terlihat kesal dan mengeluarkan kekuatan supernya	Kamera bergerak kearah kursi yang terjatuh	<i>Mask</i> dan efek <i>motion blur</i>
9	wartawan ketakutan dan berhamburan keluar - Jaka berjalan menuju pintu	Jaka bergerak melewati kamera	<i>Mask</i> badan Jaka
10	Jaka menutup pintu - Jaka terlihat sangat marah yang pada akhirnya ia mengeluarkan cahaya dari tangannya dan memukulkan tangannya ke arah dadanya		<i>Cut</i>
11	<i>Blank frame</i>		<i>Cut</i>
12	Jaka terbangun karena teriakan Cakranda - Jaka bingung denan situasi rumah yang sudah kacau - Cakranda memberi tahu kejadian sebenarnya - Jaka hanya terdiam - Cakranda terlihat kesal dan pergi	Cahaya memenuhi frame saat pintu terbuka	<i>Dissolve</i> cahaya putih

	meninggalkan Jaka - Jaka hanya diam mengetahui kejadian yang terjadi - istri Jaka muncul dan menenangkan Jaka - Perbincangan Jaka dan istrinya - Jaka merasa tenang dan mengambil peralatan tempurnya untuk menjemput Cakranda - Jaka berdiri didepan pintu - pintu rumah Jaka terbuka seirama dengan gerakan tangan Jaka - Cahaya dari luar rumah Jaka memenuhi <i>frame</i>		
13	Cahaya perlahan meredup - istri Jaka muncul menutup pintu - Jaka terlihat menggendong seorang bayi di depan TV - istri Jaka mengambli secangkir minuman di meja makan - istri Jaka menghampiri jaka - Jaka dan istri Jaka terlihat bahagia sambil melihat ke arah anaknya.		<i>Cut</i>
14	<i>Credit Title</i>		

### 3.2.2 Produksi

Tahap produksi editing film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* adalah proses menyusun dan menggabungkan susunan gambar yang telah terekam menjadi sebuah kesatuan tontonan yang dapat dinikmati dengan menghilangkan interupsi pada perpindahan gambar menggunakan teknik *hidden editing*. Perpindahan antar gambar harus dihilangkan interupsinya untuk menunjang teknik *long take*, sehingga kesan realis tetap terjaga pada film dan membuat seolah – olah gambar direkam tanpa melalui perpindahan gambar pada editing. Pada proses produksi pengkarya menyusun gambar sesuai dengan hasil observasi *dan editing script* yang dibuat setelah proses *rehearsal*.





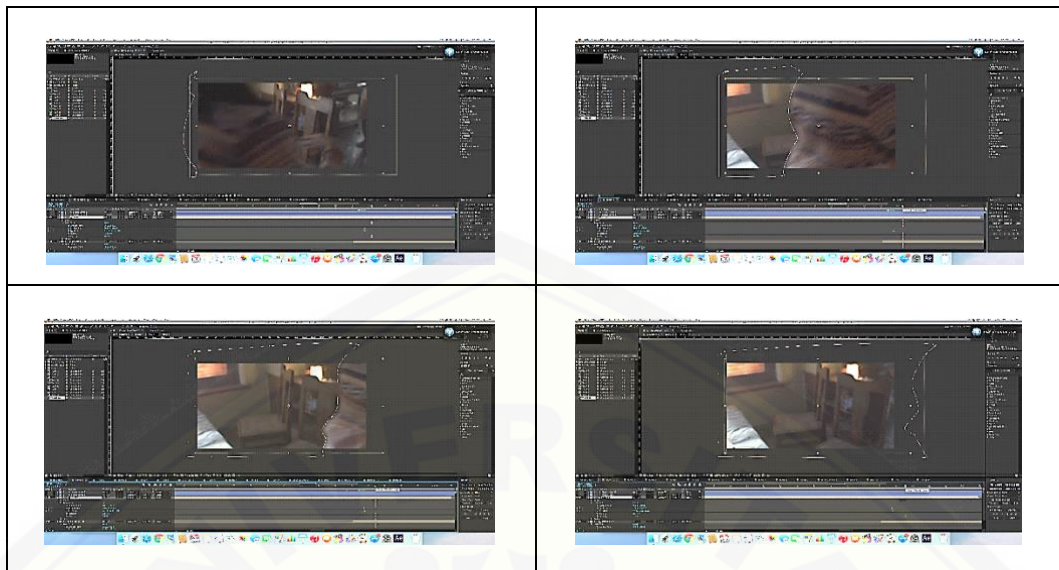
Gambar 3.4 Proses produksi film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super*  
(foto : Bagaskoro Wibowo. 2017)



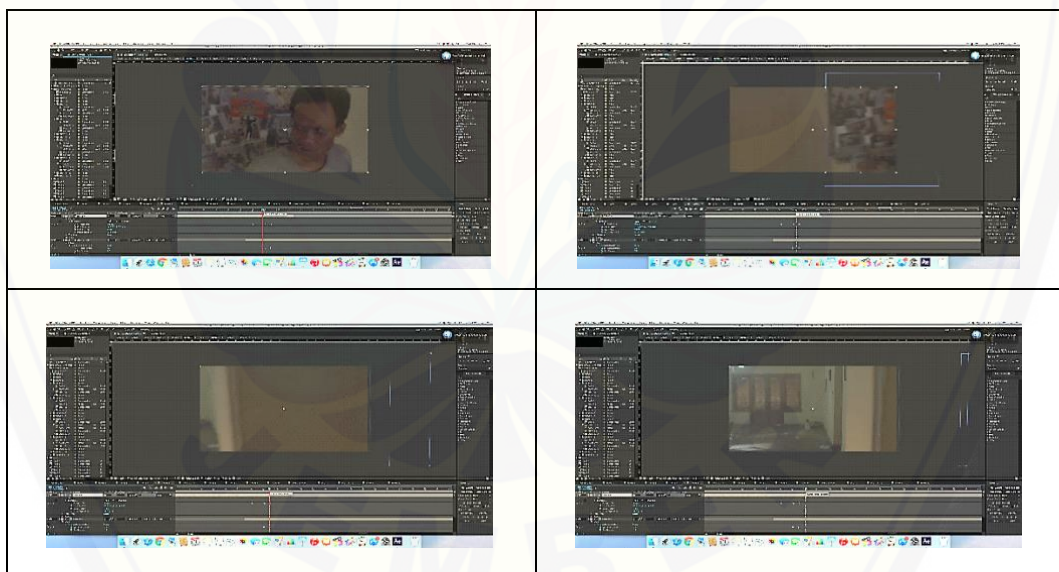
Gambar 3.5 Proses *preview* produksi film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super*  
(foto : Bagaskoro Wibowo. 2017)

Proses editing film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* dimulai tepat setelah perekaman gambar selesai dilakukan. Proses pertama yang dilakukan pengkarya adalah melakukan pengecekan / *preview* hasil rekaman gambar. Pengecekan gambar dilakukan setelah perekaman gambar dengan tujuan untuk menentukan ketepatan pergerakan akhir kamera dan aktor. Setelah gambar melalui proses pengecekan, proses selanjutnya adalah proses *offline editing*. Gambar yang telah direkam disusun dengan gambar berikutnya dengan jenis transisi yang tertulis pada *editing script*. Proses *offline editing* dilakukan dilokasi tepat setelah perekaman gambar agar dapat diketahui ketepatan dan kesesuaian gambar yang telah direkam dengan teknik *hidden editing*. Pergerakan kamera dan aktor pada awal dan akhir durasi perekaman gambar, menjadi perhatian penting pada proses produksi film ini, karena celah perpindahan pada teknik *hidden editing* berada pada bagian tersebut.

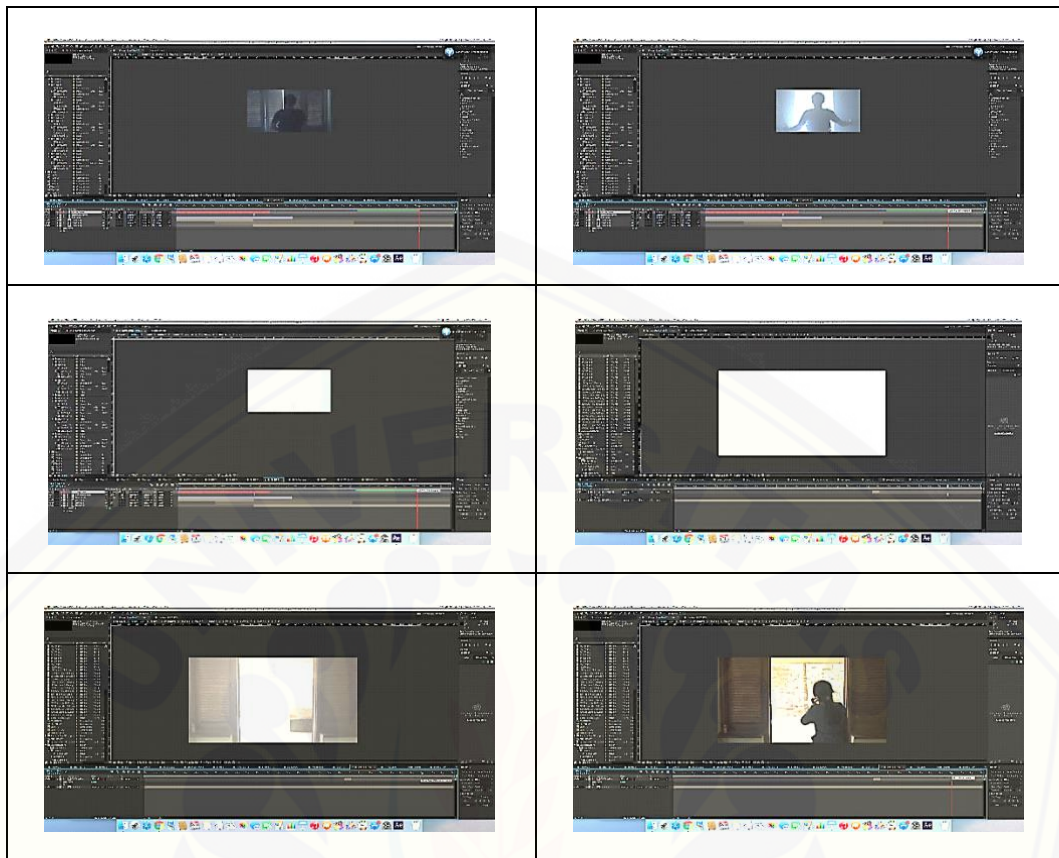




Gambar 3.6 Penerapan teknik *hidden editing* dengan transisi *mask* pada proses *editing* menggunakan software Adobe After Effect CC 2015  
(foto :*Screenshot* editing film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super*. 2017)



Gambar 3.7 Penerapan teknik *hidden editing* dengan transisi *mask* dan efek *motion blur* pada proses *editing* menggunakan software Adobe After Effect CC 2015  
(foto :*Screenshot* editing film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super*. 2017)



Gambar 3.8 Penerapan teknik *hidden editing* dengan transisi *dissolve* dan efek visual pada proses *editing* menggunakan software Adobe After Effect CC 2015  
(foto :Screenshot editing film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super*. 2017)

Proses pengecekan dan *offline editing* telah selesai dilakukan saat semua materi gambar yang terekam telah berhasil dihilangkan interupsinya dengan teknik *hidden editing* sesuai dengan *editing script*. Setelah pengkarya merasa yakin dengan segala materi yang telah direkam sesuai dengan konsep yang direncanakan, pengkarya melakukan proses *logging*, yaitu proses pengecekan gambar yang telah direkam dan pemberian label atau nama sesuai dengan *camera report*. Setelah pengkarya yakin segala materi telah sesuai dengan catatan *camera report* dan catatan adegan, pengkarya dan rekan produksi dapat meninggalkan lokasi perekaman gambar dan melanjutkan proses *editing* di laboratorium editing.

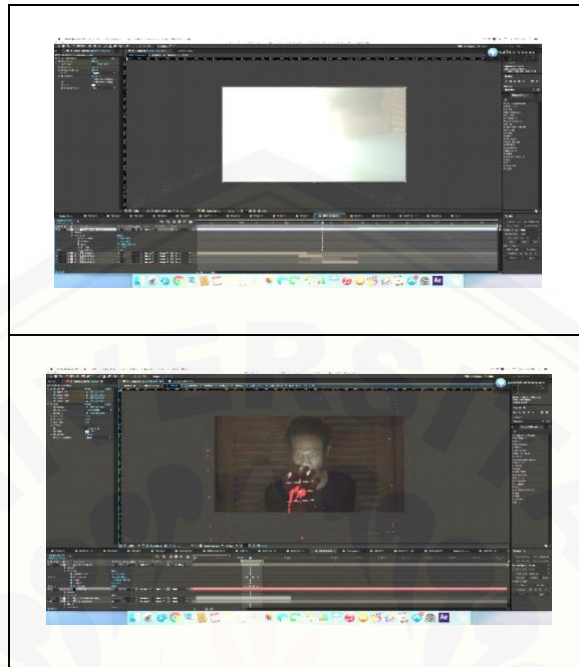
Proses pertama yang pengkarya lakukan pada proses editing di laboratorium editing, adalah melakukan *digitizing*. Proses *digitizing* adalah proses menyamakan atau melakukan sinkronisasi gambar dengan audio sesuai dengan catatan adegan.

Setelah materi gambar dan suara sudah selaras, pengkarya melanjutkan dengan pemberian efek visual sesuai dengan kebutuhan alur cerita.

Berikut daftar efek visual pada film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* :

Tabel 3.2 Daftar Efek Visual

NO	SCENE	SHOT	ADEGAN	EFEK VISUAL
1.	6	4	Tiba – tiba muncul sorotan cahaya dan gelombang udara dari arah luar di depan pintu rumah Jaka.	Sorotan dan kilatan cahaya dari arah luar rumah Jaka.
2.	7	5	Sebelum Jaka selesai menyelesaikan makiannya kepada mereka, muncul kilatan cahaya yang terlihat pada tubuh Jaka. Jakapun terkejut.	Kilatan Cahaya
3.	13	10	Jaka mengangkat tangannya dan mengarahkan telapak tangannya kearah dadanya. Tiba – tiba muncul cahaya terang dari telapak tangan Jaka, yang diikuti dengan cahaya di punggung tangannya.	Cahaya di punggung tangan Jaka
4.	16	11	Jaka melangkah keluar rumahnya diikuti dengan cahaya yang memenuhi <i>frame</i>	Cahaya dari luar rumah



Gambar 3.9 Pemberian efek visual pada proses *editing* menggunakan software Adobe After Effect CC 2015  
(Foto : *Screencapture editing film Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super*. 2017)

Gambar yang telah dilengkapi dengan efek visual lalu disusun kembali dengan gambar lain untuk dilakukan perubahan *codec* video agar proses perangkaian gambar tidak terganggu karena besarnya kapasitas data video. Setelah kapasitas gambar menjadi lebih kecil, pengkarya melakukan penyesuaian gambar di setiap transisi gambar. Gambar yang telah tersusun pada *offline editing* dengan transisi gambar sesuai *editing script*, disesuaikan rotasi, kecepatan dan kesamaan cahaya di setiap shot. Pada penggunaan teknik *hidden editing*, pengkarya sebagai editor menemukan beberapa shot yang berbeda kemiringannya. Agar interupsi tidak dirasakan oleh penonton, pengkarya perlu menyelaraskan kemiringan antar video selain mengatur kecepatan dan keberlanjutan cahaya.

Setelah segala materi untuk menunjang cerita dan proses penghilangan interupsi dengan teknik *hidden editing* telah lengkap dan dirasa sesuai dengan kebutuhan cerita, pengkarya melengkapi karya film dengan informasi grafis



lainnya, antara lain logo tim produksi, judul film, dan daftar tim produksi. Berikut adalah *editing decision list* pada film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super*.

Tabel 3.3 *Editing Decision List*

No.	Scene	Shot	Durasi	Deskripsi Shot	Audio	Tipe Transisi
1.			00 : 12	Logo Universitas Jember	Pembawa berita di televisi	<i>In Dissolve - Out Dissolve</i>
2.			00 : 12	Logo tim produksi	Pembawa berita di televisi	<i>In Dissolve - Out Dissolve</i>
3.	1.		00 : 35	<i>Blank shot</i>	Pembawa berita di televisi	<i>Cut</i>
4.	2 - 3	1.	04 : 22	MS – CU Jaka berusaha bunuh diri dengan menggantung dirinya  FS - MS Cakranda datang bersama Otong lalu memarahi Jaka dan mengejek Jaka yang akan bunuh diri  MS - FOLLOW Cakranda dan Otong menuju meja makan  FS Cakranda duduk di meja makan, Otong mengeluarkan	Pembawa berita di televisi      Cakrandan memaki Jaka	<i>Mask</i> punggung Cakranda



				<p>barang dari tas plastik Jaka masuk ke area meja makan dan memakan nasi bungkus yang disiapkan Cakranda</p> <p>FS - CU</p> <p>Jaka dan Cakranda saling berbincang</p> <p>CU - MS</p> <p>Cakranda kecewa dengan hasil perbincangannya dengan Jaka dan meninggalkan Jaka.</p>	<p>Cakranda memanggil Jaka</p> <p>Perbincangan Jaka dan Cakranda</p>	
5.	3 - 4	2.	01 : 38	<p>MS</p> <p>Jaka terlihat kesal dengan perkataan Cakranda lalu mengacak - acak meja makan</p> <p>MS</p> <p>Jaka bergerak menuju Ruang TV</p> <p>LS - MS</p> <p>Terlihat istri Jaka melihat ke arah TV dengan kebingungan lalu Jaka bergerak kedepan istrinya</p>	<p>Suara berita TV dan istri Jaka</p> <p>Dialog istri Jaka</p>	<p><i>Mask</i> badan Jaka</p>

6.	4	3.	00 : 22	<p>CU</p> <p>Cakranda masuk ke dalam rumah menuju meja makan dan Jaka tersadar jika istrinya hanya ilusinya</p> <p>MS - FS</p> <p>Cakranda terlihat marah dengan keadaan meja makan lalu ia memaki Jaka Cakranda keluar dari rumah Jaka</p> <p>MS</p> <p>Jaka bergerak menuju meja makan</p>	<p>Dialog Cakranda</p> <p>Dialog Cakranda</p>	<p>Mask badan Jaka</p>
7.	5 - 6	4.	03 : 30	<p>MS</p> <p>Jaka merapikan makanan yang berserakan di meja makan - lalu tiba - tiba terdengar suara wanita memanggil Jaka dan mengetuk pintu dari arah luar rumah</p> <p>MS FOLLOW</p> <p>Jaka bergerak menuju arah depan pintu</p> <p>MS</p>		<p>Mask badan Jaka</p>

				<p>lalu pintu terbuka sendiri dan mengeluarkan gelombang udara dan cahaya yang membuat Jaka terkejut</p> <p>FS - MS</p> <p>Dibelakang Jaka sudah terdapat Gemuruh dan Barra</p> <p>MS</p> <p>Percakapan antara Jaka, Gemuruh dan bara</p> <p>MS FOLLOW</p> <p>Jaka bergerak menuju ruang makan</p>	<p>Dialog Gemuruh dan Barra</p> <p>Dialog Jaka, Gemuruh dan Barra</p>	
8.	6 - 7	5.	02 : 20	<p>MS</p> <p>Jaka duduk di kursi</p> <p>MS</p> <p>Gemuruh, dan Barra melanjutkan percakapan</p> <p>MS</p> <p>Jaka marah karena perkataan Gemuruh dan menyerang mereka</p> <p>MS</p>	<p>Dialog Jaka</p> <p>Dialog Gemuruh dan Barra</p> <p>Dialog Jaka</p>	<p><i>Mask dan motion blur dinding</i></p>

				<p>Gemuruh menenangkan Jaka</p> <p>MS</p> <p>Jaka mengusir Gemuruh dan Barra</p> <p>MS</p> <p>Gemuruh dan Barra menghilang</p> <p>MS – FS - MS</p> <p>Jaka kesal dan marah terdengar suara pintu kamar terbuka</p>	<p>Dialog Gemuruh</p> <p>Dialog Jaka</p> <p>Suara berita TV</p>	
9.	8 - 9 - 10	6.	04 : 36	<p>FS</p> <p>Terlihat istri Jaka membawa koper keluar dari kamar</p> <p>FS - MS</p> <p>Jaka menghampiri istri Jaka</p> <p>MS - CU</p> <p>Perbincangan antara Jaka dan istri Jaka hingga istri Jaka pergi</p> <p>MS FOLLOW</p>	<p>Dialog istri dan Jaka</p>	Mask badan Jaka

				<p>Jaka bergerak menuju meja makan</p> <p>MS - CU</p> <p>Jaka menemukan foto anaknya tergeletak di lantai - Dari arah luar rumah terdengar suara Otong berteriak meminta tolong</p> <p>LS - FS</p> <p>Otong muncul dari arah pintu rumah</p> <p>Jaka</p> <p>FS</p> <p>Otong menghampiri Jaka berusaha meminta bantuan Jaka tetapi ia ditarik oleh seseorang bertubuh besar</p> <p>FS</p> <p>Jaka merasa bingung dengan kejadian tersebut</p> <p>FS</p> <p>Jaka keluar dari rumah mencari tahu apa yang terjadi</p> <p>LS - FS</p> <p>Jaka masuk kedalam rumah dengan</p>	<p>Dialog Otong</p> <p>Suara tembakan dan teriakan dari arah luar</p>	
--	--	--	--	--	---	--



				<p>pakaian penuh darah dibelakang Jaka muncul Sekumpulan orang yang berusaha merekam Jaka, Jaka menoleh ke arah sekumpulan orang itu dan mereka berhamburan menjauh dari rumah Jaka</p> <p>MS</p> <p>Jaka terlihat marah dan bergerak masuk ke dalam kamar</p>		
10.	10 - 11	7.	01 : 17	<p>FS- MS</p> <p>Jaka keluar dari dalam kamar, di depan kamar ia dipanggil oleh istrinya yang terlihat hamil dan menangis</p> <p>MS – FS - CU</p> <p>Istri Jaka berteriak ke arah Jaka</p> <p>LS</p> <p>lalu dari depan rumah Jaka terlihat sekumpulan wartawan masuk menghampiri Jaka</p>	<p>Dialog Istri Jaka</p> <p>Dialog wartawan</p>	<p><i>Mask dan efek motion blur</i></p>
11.	12	8.	00 : 08	<p>LS</p> <p>Kursi Jatuh karena Jaka kesal dan</p>		<p><i>Mask dan efek motion blur</i></p>

				mengeluarkan kekuatan supernya	Efek suara kursi jatuh	
12.	12	9.	00 : 02	MS – LS wartawan ketakutan dan berhamburan keluar MS Jaka berjalan menuju pintu		<i>Mask</i> badan Jaka
13.	13	10.	01 : 03	FS Jaka menutup pintu MS Jaka terlihat sangat marah yang pada akhirnya ia mengeluarkan cahaya dari tangannya dan memukulkan tangannya ke arah dadanya	Suara berita di TV  Suara wartawan samar dari luar	<i>Cut</i>
14.	14		00 : 57	<i>Blank frame</i>	Suara tembakan dan ledakan	<i>Cut</i>
15.	15 - 16	11.	06 : 06	MS Jaka terbangun karena teriakan Cakranda Jaka bingung denan situasi rumah yang sudah kacau MS	Dialog Cakranda	<i>Dissolve</i> cahaya putih

				<p>Cakranda memberi tahu kejadian sebenarnya</p> <p>MS - CU</p> <p>Jaka hanya terdiam dan Cakranda terlihat kesal dan pergi meninggalkan Jaka</p> <p>CU</p> <p>Jaka hanya diam mengetahui kejadian yang terjadi</p> <p>CU</p> <p>istri Jaka muncul dan menenangkan Jaka</p> <p>CU</p> <p>Perbincangan Jaka dan istrinya</p> <p>CU - MS - CU</p> <p>Jaka merasa tenang dan mengambil peralatan tempurnya untuk menjemput Cakranda</p> <p>MS</p> <p>Jaka berdiri didepan pintu - pintu rumah Jaka terbuka seirama dengan gerakan tangan Jaka -</p>	<p>Dialog Cakranda</p> <p>Dialog istri Jaka</p> <p>Dialog istri dan Jaka</p> <p>Efek suara pintu dan gelombang udara</p>	
--	--	--	--	--	--	--

				Cahaya dari luar rumah Jaka memenuhi <i>frame</i>		
16.			00 : 25	Tulisan judul film	Musik	<i>In Dissolve - Out Dissolve</i>
17.	17	12.	02 : 02	FS Cahaya perlahan meredup FS – MS FOLLOW istri Jaka muncul menutup pintu MS - CU istri Jaka mengambil secangkir minuman di meja makan CU - LS istri Jaka menghampiri Jaka LS Jaka dan istri Jaka terlihat bahagia sambil melihat ke arah anaknya.	Musik	<i>Cut</i>

### 3.2.3 Pascaproduksi

Proses terakhir pada editing film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* adalah melakukan *preview*. Pengkarya bersama rekan produksi menonton dan mencari celah kesalahan yang terjadi saat proses editing agar dapat diperbaiki

kembali. Berdasarkan hasil *preview* pertama terjadi perubahan pada transisi pada perpindahan gambar scene 18 dan 19 yang dianggap terlalu lama dan perubahan gambar awal yang muncul di scene 1. Pada *preview* kedua terjadi perubahan peletakan grafis judul film yang pada sebelumnya diletakan di akhir film dirubah di awal film. Pertimbangan tersebut muncul setelah peletakan grafis judul di akhir film dirasa merubah emosi akhir yang diharapkan oleh pengkarya dari cerita ini. Setelah proses *preview* kedua, pengkarya dan rekan pengkarya merasa puas dengan susunan materi film yang telah disusun. Materi film selanjutnya diserahkan pada *Colourist* untuk melakukan proses *colour correction* dan *colour grading* sesuai dengan naskah. Konsep pewarnaan pada film ini bertujuan untuk membantu jalannya naratif pada film dan penjelasan karakter. Warna pada film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* akan terlihat lebih gelap untuk menghadirkan kesunyian dengan warna kuning akan menjadi profil warna utama pada film ini. Warna kuning dipilih sebagai profil warna utama pada *colour grading* film ini karena warna kuning dapat menimbulkan persepsi ketidakjujuran dan sikap pengecut. Saat film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* sedang melalui proses *Colouring*, materi film juga akan diberikan kepada divisi audio untuk memberikan segala kebutuhan suara pada film ini, sebelum dikembalikan kepada pengkarya sebagai editor untuk melakukan proses *rendering*. Proses *rendering* adalah proses akhir dari proses editing film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super*, yaitu menyatukan segala susunan gambar, warna, grafis, suara, dan musik menjadi satu *output* dan siap untuk dipertontonkan pada pagelaran karya.

### 3.3 Hambatan dan Solusi

Editing adalah proses perangkaian gambar – gambar yang berisikan adegan yang telah direkam untuk menjadi satu kesatuan cerita sesuai dengan naskah cerita. Tugas seorang editor selain merangkai gambar sesuai dengan naskah, juga mengatur tempo cerita dan emosi yang diciptakan tiap gambar yang terekam. Sebagai pengolah akhir segala materi visual pada film, seorang editor juga bertanggung jawab pada kualitas akhir gambar yang dipertontonkan kepada penonton.



Dalam proses penghilangan interupsi pada perpindahan gambar, hal terpenting adalah kesinambungan antara gambar pada durasi akhir dan awal. Minimnya pengalaman pengkarya dan rekan pengkarya dalam melakukan teknik ini membuat beberapa gambar pada durasi akhir dan awal terjadi perbedaan kemiringan dan posisi. Pada akhirnya pengkarya sebagai editor melakukan pengaturan kemiringan dan menyelaraskan gambar yang disambung untuk tetap menjaga hilangnya interupsi yang terjadi.

Kombinasi teknik *long take* dan teknik *hidden editing* membatasi pengkarya sebagai editor untuk melakukan pemilihan gambar dan pengaturan tempo cerita. Pada proses editing setelah perekaman gambar, pengkarya hanya dapat menyusun transisi antar shot *long take*, dan tidak dapat mengatur tempo dan emosi cerita dengan menggunakan perpindahan gambar. Oleh karena itu pengkarya menyusun rangkaian gambar pada proses pra produksi dan melakukan proses uji coba editing pada gambar yang direkam saat *rehearsal*, agar pengkarya mempunyai gambaran nuansa dari alur cerita. Pengkarya juga ikut dalam proses penentuan *blocking* aktor dan pergerakan kamera agar dapat ikut berperan dalam mengatur ritme cerita dan emosi cerita pada tiap gambar yang terekam.

Teknik *hidden editing* masih jarang ditemukan pada film – film mancanegara dan dalam negeri. Hal tersebut membuat pengkarya menemukan hambatan pada referensi *workflow* atau alur proses *editing* teknik *hidden editing* dan jenis – jenis transisi yang digunakan. Pada proses editing film *Lingsem :Kisah Lelaki dan Manusia Super* pengkarya membuat alur proses editing sendiri dengan menyesuaikan kebutuhan teknis dan cerita. Sedangkan pemilihan transisi pengkarya pilih berdasarkan pengalaman dan wacana pengkarya dalam proses editing.

## BAB.5 PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super* menggunakan teknik *hidden editing* untuk mendukung susunan *shot long take* agar terlihat seolah – olah terjadi dalam sekali perekaman gambar. Kombinasi teknik *long take* dan *hidden editing* memberikan kesan realisme pada cerita, sehingga terjadi proses transfer rasa dan emosi karakter film pada penonton. Selain kesan realisme dan tranfer emosi, kombinasi teknik *long take* dan *hidden editing* juga dapat menguatkan nuansa dan suasana yang terjadi pada film dan memberikan pengalaman menonton sebuah peristiwa melalui media film dengan bentuk yang baru.

Proses editing dengan menggunakan teknik *hidden editing* memerlukan perencanaan yang matang dan koordinasi yang baik dengan semua rekan produksi. Pengkarya sebagai editor wajib mengikuti proses perencanaan perekaman gambar sehingga mendapatkan keselarasan dengan konsep yang dipilih. Proses menyembunyikan interupsi pada perpindahan gambar memerlukan ketelitian oleh pengkarya, karena pengkarya wajib menyelaraskan celah dari pergerakan kamera dan karakter dengan jenis transisi yang dipilih agar penonton tidak dapat melihat interupsi saat perpindahan gambar.

Teknik editing film yang baik tidak semata-mata hanya menyusun dan menyambung gambar. Bagian terpenting dalam proses editing film tentunya pemahaman dan interpretasi editor pada naskah dan *treatment* sutradara, teknik apa yang sesuai untuk menerjemahkan naskah, dan bagaimana menjaga pesan dan emosi dari gambar yang terekam dapat tersalurkan. Editing film adalah proses akhir yang menentukan bagaimana wujud dari sebuah film.

Proses *editing* film fiksi adalah proses yang sangat penting pada proses pembuatan film. Teknik editing adalah proses merangkai susunan gambar yang terekam menjadi satu tontonan yang dapat dipahami dan dinikmati jalan ceritanya. Penentuan konsep penyusunan gambar dan jenis transisi yang akan digunakan saat perpindahan gambar harus disesuaikan dengan kebutuhan cerita agar alur pada cerita film itu sendiri dapat dimengerti dengan baik. Pengkarya juga telah

merencanakan sebuah proses distribusi agar karya ini dapat dinikmati oleh penonton di berbagai lokasi pemutaran dan festival film.

## 5.2 Saran

Proses penciptaan karya film memerlukan perencanaan yang tepat dan matang untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Semua tahap dalam penciptaan film memerlukan perencanaan yang disesuaikan dengan konsep film dan kondisi sekitar. Proses penciptaan karya yang baik menurut pengkarya adalah sebuah proses yang memberikan kesan dan pengalaman menyenangkan bagi rekan produksi disamping hasil karya yang baik dan maksimal. Berdasarkan pengalaman penciptaan karya film *Lingsem : Kisah Lelaki dan Manusia Super*, pengkarya memberikan saran yang dapat berguna bagi proses penciptaan karya film yang lain, sebagai berikut :

- a. Memahami dan menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi sekitar.
- b. Membuat *Standard Operating Prosedure* ( SOP ) yang disesuaikan dengan kebutuhan produksi dan situasi
- c. Memahami kembali jika film adalah sebuah karya seni yang merupakan ekspresi dari bagian diri kita yang disampaikan pada penonton, jadi sebisa mungkin proses penciptaan karya film dapat tercipta dengan visi yang bebas dan jelas
- d. Memilih rekan produksi yang telah dikenal dengan baik kinerja dan wataknya
- e. Menumbuhkan sikap empati pada tiap rekan produksi, dikarenakan proses penciptaan karya film merupakan kerja kolektif yang akan sangat sulit jika dilakukan sendiri dan supaya tercipta suasana produksi yang menyenangkan dan kondusif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Basuki, Wibawa. 1991. *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Bazin. Andre, 1967. *What is Cinema?: Volume I*. Berkeley and Los Angeles : University of California Press.
- Briandana, R. dan N. A. Dwityas. 2015. *Jurnal Simbolika Volume 1 Nomor 2* : Universitas Mercu Buana.
- Bergson. Henri, 1913. *Time and Free Will*. London : George Allen & Co., Ltd.
- Chomsky, Noam, 2011. *How The World Work*. Berkeley : Soft Skull Press
- Danesi, Marcel, 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta : Homerian Pustaka
- Gaskil dan Eglander, 1985. *How to Shoot a Movie and Video Story: The Technique of Pictorial Continuity*: Morgan & Morgan, Inc.
- Gianneti, Louis. 2001. *9<sup>th</sup> Edition Understanding Movie*. Cleveland: Case Western reserve University
- Gratia Krista, 2010. *Panduan praktis Adobe after effects untuk kreasi efek video*. Semarang : Wahana Komputer
- Gu. Lifang, 2002. *Video Analysis In Mpeg Compressed Domain.*: University of Western Australia

Dancyger, Ken, 2007 . *The Technique Of Film And Video Editing*: Focal Press

Lawlor, L. dan V. Moulard. 2016. *Stanford Encyclopedia of Philosophy* : The Metaphysics Research Lab, Stanford University.

Loiperdinger, M. 2004. *Lumiere's "Arrival of Train": Cinema's Founding Myth* : University of Minnesota Press





**LAMAN ONLINE :**

(<https://plato.stanford.edu/entries/bergson/>) diunduh pada tanggal 28 Mei 2017

(<http://peterdelloio.writersresidence.com/samples/filmic-space-and-real-time-in-rope-by-alfred-hitchcock>) diunduh pada tanggal 7 Februari 2017

(<http://www.moviemaker.com/archives/interviews/birdman-editors-stephen-mirrione-douglas-crise/>) diunduh pada tanggal 7 Februari 2017

(<http://perfilman.perpusnas.go.id/artikel/detail/127/>) diunduh pada tanggal 28 Mei 2017

(<http://dunia21.tv/birdman-or-the-unexpected-virtue-of-ignorance/>) diunduh pada tanggal 20 Februari 2017